

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH
TP PKK DESA GUCIALIT DALAM PEMANFAATAN LAHAN
PEKARANGAN MELALUI PROGRAM PAWON URIP
DI DESA GUCIALIT KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

Ferawati Zuraida Nafisatul Maghfirah

NIM : 205103020016

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2024**

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH
TP PKK DESA GUCIALIT DALAM PEMANFAATAN LAHAN
PEKARANGAN MELALUI PROGRAM PAWON URIP
DI DESA GUCIALIT KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
Ferawati Zuraida Nafisatul Maghfirah
NIM : 205103020016

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2024**

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH
TP PKK DESA GUCIALIT DALAM PEMANFAATAN LAHAN
PEKARANGAN MELALUI PROGRAM PAWON URIP
DI DESA GUCIALIT KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

**Ferawati Zuraida Nafisatul Maghfirah
NIM : 205103020016**

Disetujui Pembimbing:



**H. Zainul Fanani, M.Ag
NIP. 19710727 200501 1 001**

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH
TP PKK DESA GUCIALIT DALAM PEMANFAATAN LAHAN
PEKARANGAN MELALUI PROGRAM PAWON URIP DI
DESA GUCIALIT KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Juni 2024


Tim Penguji

Ketua Sidang



Achmad Faesol, M.Si.
NIP. 198402102019031004

Sekretaris



Febrina Rizky Agustina, M.Pd.
NIP. 199502212019032011

Anggota :

1. Dr. Achmad Fathor Rosyid, S.Sos., M.Si.

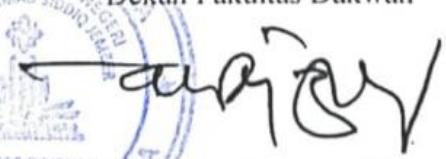


2. H. Zainul Fanani, M. Ag.



Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah




Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pemusuhan. Bertakwalah kepada Allah SWT, sungguh Allah SWT sangat berat siksaan-Nya." (QS Al-Maidah [5]: 2)¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Kementerian Agama RI, Ar-Rahim Al-qur'an dan Terjemah, (Bandung CV. Mikraj Khazanah Ilmu, 2014, Cetakan ke-4) QS Al-Maidah [5]: 2, 106.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan secara khusus kepada beberapa pihak yang sudah berperan sangat penting dalam proses selesainya skripsi ini. Beliau diantaranya:

1. Pintu surgaku, Ibu Erni Purwasih, wanita terhebat dalam hidup penulis yang selalu menjadi penyemangat dan sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tiada henti-hentinya memberikan kasih dan sayang yang tulus serta memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Cinta pertama dan panutanku, Ayah Mohamad Zuhri. Beliau memang tidak sempat menyelesaikan bangku perkuliahannya, namun beliau mampu mendidik penulis, memberikan semangat dan motivasi yang tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Adikku tercinta, Isferina Salsabila Zahra dan Bilqis Nayla Habibah. Terima kasih sudah selalu memberikan support dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, dan terima kasih telah menjadi teman terbaik penulis selama dirumah. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat, adikku.
4. Kepada seluruh keluarga besar Mbah Kasim dan Mbah Suparman yang selalu mendukung penulis dalam masa pendidikan selama inibaik secara moril maupun materil.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat.

ABSTRAK

Ferawati Zuraida Nafisatul Maghfirah, 2024: *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh TP PKK Desa Gucialit Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Program Pawon Urip di Desa Gucialit Kabupaten Lumajang.*

Kata Kunci: Strategi Pemberdayaan Masyarakat, TP PKK Desa Gucialit, Pemanfaatan Lahan Pekarangan, Pawon Urip.

Strategi pemberdayaan masyarakat merupakan suatu tindakan sosial yang melibatkan komunitas atau individu yang memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah sosial yang mereka hadapi dengan menggunakan kemampuan yang mereka miliki. Salah satu strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh TP PKK Desa Gucialit dalam pemanfaatan lahan pekarangan yakni dengan menerapkan program pawon urip. Pawon urip merupakan salah satu program yang digagas oleh TP PKK Kabupaten Lumajang. Program ini memiliki tujuan untuk mengajak masyarakat memanfaatkan lahan pekarangan untuk melakukan sebuah pemberdayaan dalam sektor pertanian dengan kegiatan menanam berbagai macam tanaman hortikultura seperti sayuran, buah-buahan, berbagai macam bumbu dapur serta tanaman obat keluarga.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana strategi TP PKK Desa Gucialit dalam pemanfaatan lahan pekarangan melalui program pawon urip di Desa Gucialit? (2) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat TP PKK Desa Gucialit dalam pelaksanaan strategi pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan melalui program pawon urip di Desa Gucialit?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat melalui program pawon urip yang dilakukan oleh TP PKK Desa Gucialit dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Gucialit. (2) Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi pemberdayaan masyarakat oleh TP PKK Desa Gucialit dalam pemanfaatan lahan pekarangan melalui program pawon urip di Desa Gucialit.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif Milles & Huberman yang terdiri dari Kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Penelitian ini menghasilkan simpulan yaitu: (1) TP PKK Desa Gucialit melakukan pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan 5 strategi pemberdayaan. (2) Dalam proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh TP PKK Desa Gucialit terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam berlangsungnya kegiatan pemberdayaan masyarakat. Faktor pendukung dalam kegiatan adalah adanya dukungan dari pemerintah dan sumber daya manusia. Adapun faktor penghambat yaitu kurangnya ketersediaan air.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kami (penulis) panjatkan kepada Allah SWT yang Maha Segala-galanya, yang semua akan menjadi mungkin atas-Nya yang telah memberikan taufiq hidayah dan kekuatan sehingga tugas akhir ini bisa terselesaikan. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada sang revolusi kehidupan sejati, Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju peradaban ilmu yang penuh keberkahan seperti pada saat ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dan mendukung terselesaikannya skripsi ini. Sebagai penghargaan, penulis haturkan banyak-banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak Achmad Faesol, M.Si selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Bapak H. Zainul Fanani, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis.
5. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya Fakultas Dakwah yang telah memberikan banyak ilmu pelajaran dan motivasi kepada penulis sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

6. Kepada Guru-Guru penulis mulai dari Pendidikan Anak Dini Usia (Playgroup) sampai Madrasah Aliyah yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat sebelum penulis memasuki dunia perkuliahan.
7. Kepada Kepala Desa Gucialit, Bapak Sutam S.Sos yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan pengambilan data dan menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada seluruh narasumber khususnya Ketua TP PKK Desa Gucialit, Ibu Karni dan Ketua Pawon Urip Kampung Rambusa, Ibu Ribut Diniarti yang telah membantu mengarahkan serta memberikan saran positif kepada penulis.
9. Seluruh masyarakat Desa Gucialit yang mendukung dan membantu pelaksanaan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis berharap kritikan dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi di masa masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama penulis sendiri.

Jember, 13 Mei 2024

Penulis

(Ferawati Zuraida Nafisatul Maghfirah)
NIM. 205103020016

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II Kajian Pustaka	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	22

BAB III Metode Penelitian	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subyek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Analisi Data.....	37
F. Keabsahan Data.....	38
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	40
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	41
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	41
B. Penyajian Data dan Analisis.....	56
C. Pembahasan Temuan.....	77
BAB V Penutup	87
A. Simpulan.....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Desa dan Luas Wilayah Setiap Desa	2
Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Tabel Keterangan Informan Penelitian	37
Tabel 4.1 Tabel Struktur TP PKK Desa Gucialit.....	49
Tabel 4.2 Struktur Kepengurusan Pawon Urip Kampug Rambusa.....	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Kabupaten Lumajang	1
Gambar 1.2 Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Lumajang	2
Gambar 1.3 Luas Wilayah Menurut Penggunaan Tanah Tiap Desa	4
Gambar 3.1 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman	39
Gambar 4.1 Kegiatan Memberi Motivasi	59
Gambar 4.2 Kegiatan Pelatihan Kemampuan	62
Gambar 4.3 Contoh Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga	65
Gambar 4.4 Kegiatan Penyuluhan	67
Gambar 4.5 Koordinasi Mitra dan Pengembangan Jejaring	71
Gambar 4.6 Tempat Pembibitan Pawon Urip	75
Gambar 4.7 Lahan Pekarangan Bersama Pawon Urip	75
Gambar 4.8 Kegiatan Antusias Masyarakat	76

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kabupaten Lumajang merupakan Kabupaten di Jawa Timur dengan karakter wilayah relatif cukup beragam. Dengan karakter wilayah cukup beragam ini, maka wilayah Kabupaten Lumajang ditandai oleh wilayah pertanian, perkebunan, wilayah hutan, dan sebagainya. Luas keseluruhan wilayah Kabupaten Lumajang adalah 1790,90 km² dengan karakter topografi dataran yang subur karena dikelilingi 3 gunung berapi, yaitu Gunung Semeru, Gunung Bromo, dan Gunung Lemongan. Wilayah ini terdiri atas 21 Kecamatan, 198 Desa dan 7 Kelurahan. Berdasarkan batas administratif dan posisi batas-batas: Utara – Kabupaten Probolinggo; Timur – Kabupaten Jember; Selatan – Samudra Indonesia; Barat – Kabupaten Malang.²

Pengembangan potensi alam di Kabupaten Lumajang guna meningkatkan perekonomian masyarakat sangat besar. Dikarenakan Lumajang menjadi salah satu lumbung pangan di Provinsi Jawa Timur dan menghasilkan berbagai produk salah satunya dalam sektor buah-buahan, dan sayuran.³ Selain itu sektor perkebunan di Lumajang sangatlah besar, salah satunya yaitu sektor perkebunan teh Kertowono. Kebun teh Gucialit yang juga dikenal sebagai Kebun Teh Kertowono berada dibawah naungan PT. Perkebunan Nasional XII (PTPN XII). Kawasan Kebun Teh Kertowono masih terletak dalam Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS).

²BPS Kabupaten Lumajang dalam angka, "Luas Wilayah Menurut Kabupaten Kota" 2023.

³<https://dprd.jatimprov.go.id>, diakses 18 Juni 2023, 20.03

Komoditi utamanya yaitu teh hitam yang dihasilkan dari perkebunan teh dengan area yang sangat luas. Selain komoditi teh, ada tanaman hortikultura seperti kelapa, gula, dan berbagai jenis kayu. Kebun teh Kertowono Gucialit sekarang juga berfungsi sebagai wisata agro dan bukan hanya tempat penghasil teh. Wisatawan juga dapat menikmati berbagai keindahan perkebunan teh Gucialit. Tempat ini tidak hanya menawarkan pemandangan hamparan tanaman teh yang luas, tetapi juga menawarkan berbagai kegiatan alam yang seru dan menarik.⁴

Selain itu adapun sektor perkebunan di Kabupaten Lumajang yang tak kalah menarik seperti: (1) Perkebunan buah salak yang berada di Kecamatan Pronojiwo yang merupakan salah satu perkebunan yang menjadi potensi perkebunan buah yang sangat menjanjikan; (2) Perkebunan pisang *pakak kresek* yang berada di Kecamatan Ranuyoso. Pisang yang konon katanya memiliki cita rasa yang manis, kenyal dan lebih tahan lama; (3) Perkebunan Alpukat yang berada di Kecamatan Ranuyoso dan Klakah. Dua kecamatan yang menjadi penghasil alpukat dengan kualitas super; (4) Perkebunan Rambusa atau Labu Siam yang berada di Desa Gucialit, yang memang tumbuhan tersebut sangat cocok ditanam di daerah Gucialit sehingga sangat menghasilkan hasil yang lumayan banyak setiap panennya.⁵

Kabupaten Lumajang terdiri dari 21 kecamatan, salah satunya yaitu Kecamatan Gucialit. Kecamatan Gucialit memiliki luas daerah sekitar 10

⁴ <https://ptpn12.com/2023/01/04/agrowisata-kebun-teh-kertowono-gucialit-destinasi-wisata-alam-menarik-di-lumajang/>, diakses 20 Juni 2024, 09.05.

⁵ <https://lumajangsatu.com>, diakses 18 Juni 2024, 20.34.

179,25 Ha⁶ yang terbagi menjadi 9 desa salah satunya yakni Desa Gucialit. Desa dengan jumlah penduduk sebanyak 4.847 jiwa ini yang terbagi pada wilayah dengan luas sebesar 11,38 km² dan tersebar pada 4 dusun. Secara geografis Desa Gucialit terletak di pegunungan, maka wilayah Desa Gucialit terdiri dari wilayah perkebunan dan pertanian. Maka, dari data tersebut menunjukkan bahwa mata pencaharian masyarakat Desa Gucialit mayoritas berprofesi sebagai petani dan pekebun.⁷

Keberadaan lahan pertanian yang semakin berkurang di Desa Gucialit menjadi salah satu permasalahan dalam budidaya tanaman, sehingga sangat diperlukan suatu pengoptimalan lahan sempit secara intensif. Dengan ditemukannya beberapa inovasi dan strategi dalam pembudidayaan tanaman, mengubah suatu lahan sempit yang tidak banyak fungsinya menjadi sebuah lahan produktif. Dalam sejarah pertanian, suatu lahan pekarangan mempunyai peranan sangat besar terhadap ketahanan pangan rumah tangga. Lahan pekarangan merupakan aset yang berhubungan secara langsung dengan penghuni rumah dan memiliki peranan yang sangat kompleks.⁸

Desa Gucialit memiliki total luas wilayah pekarangan sebesar 157.69 Ha.⁹ Namun, dari luasnya wilayah pekarangan tersebut, tidak banyak dari masyarakat yang bisa memanfaatkannya dengan baik dan masih belum banyak mendapatkan perhatian. Mengenai pekarangan, jika dilihat hampir semua rumah warga di Gucialit mempunyai lahan pekarangan. Pekarangan

⁶BPS Kabupaten Lumajang Dalam Angka 2023, Hal 13.

⁷Tim Penyusun Kecamatan Gucialit dalam Angka 2022, <https://gucialit.lumajangkab.go.id/>

⁸ Maghfoer, Moch Dawam, dkk, 2019: 11-13.

⁹ Monografi BPS Gucialit dalam Angka 2022. Hal 5.

merupakan agro ekosistem yang sangat baik serta mempunyai potensi yang tidak kecil dalam mencukupi kebutuhan hidup masyarakat atau pemiliknya, bahkan jika dikembangkan secara baik maka dapat bermanfaat lebih jauh lagi, seperti contoh dapat mensejahterakan masyarakat sekitar, pemenuhan kebutuhan pasar bahkan dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga.

Dilihat dari luas wilayah pekarangan yang Desa Gucialit miliki, sudah sepatutnya hal tersebut bisa dimanfaatkan untuk suatu proses pemberdayaan masyarakat. Pekarangan merupakan lingkungan fisik yang terdiri dari iklim, relief, tanah, hidrologi, dan tumbuhan yang sampai pada batas tertentu.¹⁰ Pekarangan adalah sumber daya alam yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan dapat dimanfaatkan. Jika kita dapat memanfaatkan lahan pekarangan dengan baik, maka secara tidak langsung kita bisa mendapatkan keuntungan sehari-hari, serta selain itu juga dapat menambah pendapatan ekonomi masyarakat.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam AL-Qur'an surat Al-Hijr ayat 19-20 yang berbunyi:¹¹

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ ﴿١٩﴾
وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ ﴿٢٠﴾

Artinya: "Dan kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan kami telah menjadikan untukmu di bumi ini keperluan-keperluan hidup, dan (kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezeki kepadanya."

¹⁰Jupri, Lahan. Jurnal Pendidikan Geografi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, 2012, Hal 8.

¹¹Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, 157.

Berdasarkan ayat diatas, Allah SWT telah menciptakan bumi dan isinya untuk manusia dapat hidup. Oleh karena itu, manusia harus memahami hal itu. Salah satunya dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang potensial untuk pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat mencakup banyak hal, salah satunya adalah pemanfaatan potensi sumber daya alam untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Pemberdayaan ini dilakukan untuk memberi tahu masyarakat tentang potensi sumber daya alam yang dimiliki mereka, sehingga mereka dapat memanfaatkannya dengan baik dan menjadi masyarakat yang dapat berpartisipasi secara aktif serta terlibat langsung dalam pemberdayaan sumber daya alam yang mereka miliki saat ini. Tujuan pemberdayaan masyarakat yakni agar mereka dapat hidup lebih sejahtera karena dapat mengelola serta mengoptimalkan sumber daya alam yang dimiliki.¹²

Untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan, setiap upaya pemberdayaan masyarakat harus dilandasi oleh strategi yang tepat. Semua strategi pemberdayaan masyarakat harus menempatkan sasaran pemberdayaan sebagai hal yang penting untuk melihat karakter, potensi dan kebutuhan. Strategi ini merupakan proses penting yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan yang akan dilakukan.

Penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal berjudul "Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Budi Daya Sayuran Secara Hidroponik di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka

¹²Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Desa", Jurnal Moderat, Vol. 06, No. 01 (Februari 2020), 139.

Belitung” oleh Saudari Rati Purwasih, Evahelda, Founita Agustin, dan Yudi Sapt Pranoto menunjukkan bahwa kelompok ibu-ibu rumah tangga di kedua kecamatan tersebut telah memahami teknik budi daya sayuran dengan sistem hidroponik dan pemanfaatan lahan pekarangan secara *continue* agar dapat meningkatkan produksi sayuran sebagai sumber pangan.¹³

Masing-masing warga Desa Gucialit memiliki lahan pekarangan yang tidak terpakai dan tidak dimanfaatkan oleh pemiliknya dengan berbagai alasan, sehingga mengakibatkan banyak lahan yang tidak terawat. Hal ini merupakan salah satu yang menyebabkan banyaknya lahan kosong di Desa Gucialit. Masyarakat tidak tau bahwa dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang ada bisa memperoleh banyak hasil.

Dengan dilihat adanya fenomena sosial tersebut, salah satu strategi yang diberikan oleh TP PKK Kabupaten Lumajang untuk memanfaatkan lahan pekarangan yakni dengan diciptakan salah satu program bernama program pawon urip. Program yang diinisiasi dengan tujuan untuk memotivasi kepedulian dan gotong royong masyarakat dengan memanfaatkan lahan pekarangan agar memiliki nilai guna dan menjadikan masyarakat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas ini, sudah berhasil berjalan di masing-masing kecamatan yang berada di Kabupaten Lumajang, salah satunya yaitu pawon urip kampung Rambusa yang berada di Desa Gucialit tepatnya di Kecamatan Gucialit.

¹³ Ratih Purwasih, dkk, “Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budi Daya Sayuran secara Hidroponik di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2019: 195-201.

Pawon urip merupakan salah satu program yang diprakarsai oleh TP PKK Kabupaten Lumajang yang merupakan program pemberdayaan masyarakat dalam hal ketahanan pangan dan peningkatan ekonomi masyarakat melalui lahan pekarangan. Pawon urip merupakan suatu kegiatan yang memang benar-benar dari, oleh dan untuk masyarakat. Sehingga, pelaku utama program ini yaitu masyarakat pada masing-masing Dusun atau Desa.

Program ini memberikan sebuah pemberdayaan masyarakat yang bergerak pada bidang ekonomi dan ketahanan gizi masyarakat. Setiap rumah atau pekarangan yang bisa dimanfaatkan yakni ada gerakan menanam sayur, buah, atau bahan bumbu yang diupayakan sendiri oleh masyarakat dan juga melatih inovasi dan kreatifitas masyarakat untuk memanfaatkan barang bekas yang ada.

Dengan adanya program pawon urip ini, masyarakat merasa sangat terbantu. Hal tersebut terbukti karena tidak semua masyarakat disana tidak benar-benar memahami bagaimana memanfaatkan lahan pekarangan dengan baik. Maka dengan adanya program pawon urip ini yang dikhususkan dalam pemberian pengajaran pemanfaatan lahan pekarangan ini membantu masyarakat untuk menghasilkan pendapatan sendiri dari pengelolaan di masing-masing pekarangan yang mereka punya. Maka dari itu perlunya penelitian untuk dilakukan dengan tema berjudul **"Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh TP PKK Desa Gucialit dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Program Pawon Urip di Desa Gucialit, Kabupaten Lumajang"**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti menentukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi TP PKK Desa Gucialit untuk pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan melalui program pawon urip di Desa Gucialit?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat TP PKK Desa Gucialit dalam pelaksanaan strategi pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan melalui program pawon urip di Desa Gucialit?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran dari suatu tujuan terarah yang akan digunakan untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah diidentifikasi sebelumnya.¹⁴ Maka, dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat melalui Program Pawon Urip yang dilakukan oleh TP PKK Desa Gucialit dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Gucialit.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi pemberdayaan masyarakat oleh TP PKK Desa Gucialit dalam pemanfaatan lahan pekarangan melalui program Pawon Urip di Desa Gucialit.

¹⁴Zainal Abidin et al., Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 45.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bentuk kontribusi dari hasil yang telah diteliti dalam aktivitas penelitian tersebut.¹⁵ Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menyumbangkan bentuk kontribusi dari segi pemikiran dalam strategi pemberdayaan masyarakat yang lebih baik terhadap masyarakat oleh TP PKK Desa Gucialit.
 - b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan bahan referensi sebagai acuan dasar dalam keilmuan, yang bisa dijadikan rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam meneliti strategi pemberdayaan masyarakat oleh TP PKK Desa dalam hal meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui Program Pawon Urip.
 - c. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi rujukan dan masukan untuk mata kuliah program studi Pengembangan Masyarakat Islam yaitu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial, Sosiologi Pedesaan dan Perkotaan, dan *Community Development*.

¹⁵Zainal Abidin et al., Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru dan pengalaman baru melalui interaksi langsung dengan masyarakat.

b. Bagi Instansi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan rujukan dan informasi khususnya seluruh mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

c. Bagi Lembaga Kemasyarakatan

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadikan masukan bagi lembaga terkait untuk dapat memberikan dan memperbaiki kegiatan proses strategi pemberdayaan masyarakat secara terorganisasi.

d. Bagi Masyarakat

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan serta informasi terbaru kepada masyarakat tentang strategi pemberdayaan masyarakat melalui program pawon urip.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah mencakup pemaparan istilah penting yang menjadi perhatian peneliti dalam judul penelitian.¹⁶ Adapun istilah penting yang tercantum pada judul penelitian ini, yakni:

1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi merupakan langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan. Menurut Gunawan, Pemberdayaan Masyarakat yaitu tindakan sosial di mana anggota masyarakat membuat suatu kelompok dan merencanakan serta melakukan tindakan bersama untuk mengatasi suatu hambatan sosial atau memanfaatkan sumber daya, sesuai dengan kemampuan mereka yang berguna untuk memenuhi kebutuhan sosial.¹⁷

Berdasarkan uraian pengertian di atas, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa strategi pemberdayaan masyarakat adalah suatu tindakan sosial, yang melibatkan komunitas atau individu yang memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah sosial yang mereka hadapi dengan menggunakan kemampuan yang mereka miliki. Selain itu, suatu komunitas diharuskan memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sosialnya dan mengendalikan sumber dayanya.

¹⁶Zainal Abidin et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

¹⁷Hamid Hendrawati, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018), 10.

2. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah

Menurut Riah (2002), Pekarangan rumah adalah sebidang tanah disekitar rumah yang mudah diusahakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemenuhan gizi mikro melalui perbaikan menu keluarga. Pekarangan yang sering juga disebut sebagai lumbung hidup, warung hidup atau apotik hidup.

Menurut Novitasari (2011), pekarangan merupakan tata guna lahan yang merupakan sistem produksi bahan pangan tambahan dalam skala kecil untuk dikelola oleh anggota keluarga dan merupakan ekosistem tajuk berlapis.

Salah satu upaya dalam meningkatkan ketahanan pangan dan gizi keluarga dapat dilakukan melalui pemanfaatan sumberdaya yang tersedia maupun yang dapat disediakan di lingkungannya. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan rumah yang dikelola oleh rumah tangga yang mengimplementasikan dan mengembangkan suatu usaha *home industry*.

3. Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK)

TP PKK adalah singkatan dari Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yang merupakan sebuah lembaga kemasyarakatan yang bergerak dalam bidang pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga. Selain bergerak dalam bidang pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga, TP PKK juga berfungsi sebagai fasilitator serta pengendali pada setiap program PKK.

4. Pawon Urip

Pawon urip merupakan salah satu program yang digagas oleh TP PKK Kabupaten Lumajang. Program ini memiliki tujuan untuk mengajak masyarakat memanfaatkan lahan pekarangan untuk melakukan sebuah pemberdayaan dalam sektor pertanian dalam kegiatan menanam berbagai macam tanaman hortikultura seperti sayur, buah, dan bumbu dapur serta tanaman obat keluarga.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi dari semua alur pembahasan skripsi, mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut merupakan sistematika pembahasan yang dimaksud:

BAB I Pendahuluan, bab ini berisi tentang konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan terkait penelitian yang akan dilakukan.

BAB III Metode Penelitian, bab ini berisi tentang metode yang akan digunakan oleh peneliti yaitu meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian, bab ini berisi seputar objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan masalah.

BAB V Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan serta saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti menguraikan temuan penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Kemudian peneliti membuat ringkasan dari penelitian tersebut, baik yang sudah diterbitkan atau belum diterbitkan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat jurnal ilmiah dan sebagainya).¹⁸ Kajian yang terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Nashiruddin Hanif, Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2021, dengan judul Skripsi "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pemanfaatan Lahan Kosong Melalui Pertanian Holtikultura di Dusun Junggo Desa Sukolilo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan".¹⁹ Dalam penelitian tersebut terdapat hasil yang menjelaskan tentang sebuah perubahan sosial yang selalu bermula dengan tindakan sosial yang terjadi dalam kerumunan sosial. Masyarakat di Dusun Junggo, Desa Sukolilo, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan memiliki potensi yang sama yakni sumber daya alam yang melimpah seperti air, sawah, tegalan, lahan pekarangan, dan vegetasi yang tumbuh di sekitarnya. Disini dijelaskan bahwa peneliti

¹⁸Zainal Abidin et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

¹⁹Nashiruddin Hanif, "Pengembangan Masyarakat Berbasis Pemanfaatan Lahan Kosong Melalui Pertanian Holtikultura di Dusun Junggo Desa Sukolilo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan"(Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), 1.

menggunakan pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development) untuk meneliti tindakan sosial dengan mengembangkan aset yang berada di kawasan yang peneliti teliti. Strategi yang digunakan untuk memanfaatkan lahan pekarangan yakni menanam tanaman holtikultura, membangun kebun holtikultura di tanah khas desa (TKD), membuat pestisida dan mikroba. Hal tersebut bertujuan untuk mempersubur lahan tanaman holtikultura dan membuat kalender tanam (KATAM) untuk menjelaskan aturan menanam dan panen. Dalam penelitian, peneliti juga memaparkan bahwa pendampingan tersebut dilaksanakan selama sekitar 5-6 bulan, terhitung dari bulan Juni hingga Oktober. Persamaan yang ada pada penelitian ini adalah adanya kesamaan dalam pembahasan strategi pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan kosong. Selain kesamaan tentunya terdapat perbedaan yang ada pada penelitian ini yakni pada metode yang digunakan dalam penelitian. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan penelitian dari saudara Nashiruddin Hanif menggunakan metode pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development). Selain itu, terdapat pula perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada pemilihan tempat lokasi penelitian. Saudara Nashiruddin Hanif melakukan penelitian yang berlokasi di Dusun Junggo, Desa Sukolilo, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan. Sedangkan peneliti melakukan penelitian yang berlokasi di Desa Gucialit, Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang.

2. Ahmad Rizal, Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2019, dengan judul Skripsi "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Komunitas Kader Posyandu di Yayasan Kalyanamitra (Studi Kasus Posyandu Kasuari RW 04 Cipinang Besar Utara)".²⁰ Dalam penelitian tersebut terdapat hasil yang menjelaskan adanya strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui pendampingan komunitas kader posyandu di sebuah yayasan bernama Kalyanamitra yang berfokus pada pemberdayaan perempuan. Selain itu juga dijelaskan terkait faktor pendukung serta faktor penghambat yang peneliti temukan selama melaksanakan penelitian di lokasi, yakni dari segi faktor pendukung terdapat penjelasan bahwa strategi yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan antusiasme dan respon yang tinggi dari peserta pendampingan komunitas, namun ada faktor penghambat juga yang peneliti jabarkan yakni terletak pada regenerasi kader posyandu, anggaran atau dana yang minim. Persamaan yang ada pada penelitian ini adalah terletak pada sama membahas tentang strategi pemberdayaan masyarakat. Selain itu letak persamaan juga terdapat pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan dari penelitian ini terletak pada lokasi penelitian. Saudara Ahmad Rizal lokasi di Yayasan Kalyanamitra tepatnya di daerah Cipinang Besar Utara sebagai tempat penelitiannya. Sedangkan peneliti menggunakan lokasi

²⁰Ahmad Rizal, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Komunitas Kader Posyandu di Yayasan Kalyanamitra (Studi Kasus Posyandu Kasuari RW 04 Cipinang Besar Utara)", (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 1.

Desa Gucialit, Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang sebagai tempat penelitian.

3. Auliya Hesti Fitriana, Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, IAIN Salatiga, Tahun 2020, dengan judul skripsi "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Untuk Agribisnis di Desa Blederan Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo".²¹ Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang pemberdayaan masyarakat yang memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Dalam penelitiannya tertulis pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan rumah yang bertujuan agar dapat memberikan kemampuan kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dengan didampingi oleh fasilitator yang bekerjasama dengan pemerintah desa dan stakeholder. Selain itu, dalam penelitian juga dijelaskan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat di lokasi penelitian yang peneliti gunakan memberikan dampak yang baik bagi kehidupan sosial maupun ekonomi masyarakat, setiap kegiatan mereka mengikuti dengan baik. Persamaan yang ada pada penelitian Saudari Auliya yaitu dalam pembahasan yang mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan rumah. Adapun perbedaan penelitian terdapat pada metode penelitian. Saudari Auliya menggunakan metode penelitian PAR, sedangkan peneliti menggunakan metode

²¹Auliya Hesti Fitriana, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Untuk Agribisnis di Desa Blederan Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo"(Skripsi, IAIN Salatiga, 2020), 1.

kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaan lainnya juga terdapat pada fokus penelitian serta lokasi penelitian yang dilakukan.

4. Ajeng Wahyuni dan Aulia Nur Azizah, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Tahun 2021, dengan judul Jurnal "Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Bibit Sawo Produktif di Desa Sragi Kabupaten Ponorogo".²² Hasil penelitian ini menjelaskan tentang pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sebuah bentuk pemberdayaan masyarakat melalui budidaya bibit sawo produktif pada tahun 2022. Pada pelaksanaan kegiatan tersebut, dievaluasi untuk mengetahui seberapa besar dan berpengaruh atas keberhasilan sebuah penyuluhan. Hasil evaluasi yang didapatkan terhadap pelaksanaan kegiatan penyuluhan menunjukkan secara umum bahwa peserta merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh panitia KPM-DDR dari segi penyampaian materi, fasilitas, konsumsi maupun penyelenggaraan seluruh penyuluhan. Persamaan peneliti dengan Saudari Ajeng Wahyuni dan Aulia Nur Azizah yaitu terletak pada metode penelitian. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif sedangkan Saudari Ajeng Wahyuni dan Aulia Nur Azizah menggunakan metode penelitian ABCD. Adapun perbedaan penelitian tertera pada lokasi penelitian yang dipilih. Saudari Ajeng Wahyuni dan Aulia Nur Azizah memilih lokasi penelitian di Desa Sragi Kabupaten Ponorogo. Sedangkan peneliti

²²Wahyuni Ajeng dan Azizah Aulia Nur, "Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Bibit Sawo Produktif di Desa Sragi Kabupaten Ponorogo", (Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2022), Vol. 01, No. 01, 1.

memilih lokasi penelitian di Desa Gucialit, Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang.

5. Aslan Sari Thesiwati, Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Tamansiwa Padang, Tahun 2020, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dewantara Vol. 4 No. 2 dengan judul "Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Pangan Lestari di Masa Covid-9".²³ Adapun hasil yang diteliti yakni terkait sebuah kegiatan pengabdian yang di laksanakan di Kecamatan Ranah Pesisir tepatnya di Nagari Sungai Liku dengan metode penyuluhan. Dalam jurnal ini, menghasilkan sebuah penelitian yakni berdasarkan survey yang telah dilakukan, dimana masyarakat disana kurang memanfaatkan lahan pekarangan dengan baik terutama pada masa pandemi. Masa pandemi ini masyarakat mengalami krisis pangan terutama tanaman pangan. Padahal, tanaman pangan yang ditanam pada pekarangan menjadi alternatif dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Adapun persamaan pada jurnal Saudari Aslan Sari Thesiwati dengan peneliti adalah pembahasan terkait pemanfaatan lahan pekarangan. Perbedaan jurnal Saudari Aslan Sari Thesiwati dengan peneliti adalah lokasi penelitian dan subjek penelitian. Pada jurnal ini menggunakan subjek peneliti yaitu masyarakat yang ada di Nagari Sugai Liku Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. Sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian TP PKK Desa Gucialit yang berlokasi di Desa Gucialit, Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang.

²³Aslan Sari Thesiwati, "Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Pangan Lestari di Masa Covid-19", Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dewantara, Vol. 3 No. 2 (Universitas Tamansiwa Padang, 2020), 1.

Tabel 2.1
Tabel Originalitas Penelitian

No	Identitas dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Nashiruddin Hanif, UIN Sunan Ampel Surabaya 2021, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pemanfaatan Lahan Kosong Melalui Pertanian Holtikultura di Dusun Junggo Desa Sukolilo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan.	1) Mengkaji tema dengan pembahasan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan kosong.	1) Metode Penelitian 2) Lokasi Penelitian 3) Objek Penelitian 4) Fokus Penelitian	Kajian yang diangkat mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat berbasis pemanfaatan lahan kosong melalui pertanian holtikultura.
2.	Ahmad Rizal, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019, Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Komunitas Kader Posyandu di Yayasan Kalyanamitra (Studi Kasus Posyandu Kasuari RW 04 Cipinang Besar Utara.	1) Mengkaji tema dengan pembahasan strategi pemberdayaan masyarakat 2) Metode Penelitian Kualitatif	1) Lokasi Penelitian 2) Objek Penelitian	Kajian yang diangkat mendeskripsikan tentang strategi pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan komunitas kader posyandu.
3.	Auliya Hesti Fitriana, IAIN Salatiga, 2020,	1) Mengkaji tema pemberdayaan masyarakat	1) Objek Penelitian 2) Lokasi	Kajian yang diangkat mendeskripsikan

	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Untuk Agribisnis di Desa Blederan Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo.	melalui pemanfaatan lahan pekarangan	Penelitian 3) Fokus Penelitian 4) Metode Penelitian	tentang proses pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk sebuah kegiatan agribisnis.
4.	Ajeng Wahyuni dan Aulia Nur Azizah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Bibit Sawo Produktif di Desa Sragi, Kabupaten Ponorogo.	1) Mengkaji tema pemanfaatan lahan pekarangan.	1) Lokasi Penelitian 2) Metode Penelitian	Kajian yang diangkat mendeskripsikan tentang sebuah pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sebuah pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui budidaya sawo produktif.
5.	Aslan Seri Thesiwati, 2020, Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Pangan Lestari di Masa Covid-19.	1) Mengkaji tema pemanfaatan lahan pekarangan	1) Lokasi Penelitian 2) Subjek Penelitian	Kajian yang diangkat mendeskripsikan sebuah pengabdian kepada masyarakat terkait pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sebuah pemenuhan kebutuhan

				pangan keluarga.
6.	Ferawati Zuraida Nafisatul Magfirah, 2023, Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh TP PKK Desa Gucialit Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Program Pawon Urip di Desa Gucialit, Kabupaten Lumajang.	1) Mengkaji tema strategi Pemberdayaan masyarakat 2) Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif	1) Fokus Penelitian 2) Objek Penelitian 3) Lokasi Penelitian	Penelitian ini mengkaji tentang strategi pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh TP PKK Desa Gucialit melalui suatu program bernama Pawon Urip, Fokus Penelitiannya terdiri dari bagaimana strategi TP PKK Desa Gucialit untuk pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan, apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan strategi pemberdayaan masyarakat.

B. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Ada berbagai definisi pemberdayaan yang dapat kita gunakan sebagai referensi. Menurut Edi Suharto, pemberdayaan berasal dari kata 'power' yang memiliki arti kekuasaan atau keberdayaan. Menurutnya, konsep utama pemberdayaan sangat bersentuhan secara langsung dengan kekuasaan. Oleh karena itu, pemberdayaan memiliki tujuan untuk meningkatkan kekuasaan masyarakat yang lemah atau tidak beruntung. Dalam hal ini bagaimana orang-orang yang dirasa

kurang terberdaya dan kurang beruntung agar dapat berdaya untuk menolong dirinya sendiri.²⁴

Pemberdayaan berasal dari kata "daya", yang berarti kekuatan atau kemampuan, dan digunakan untuk menggambarkan suatu perencanaan, proses, dan upaya untuk meningkatkan kekuatan atau kemampuan yang lemah. Didalamnya terdapat suatu makna, proses, rencana, dan suatu upaya untuk meningkatkan yang lemah, sehingga dapat disebut pemberdayaan atau *empowerment*.²⁵

Menurut Gunawan, pemberdayaan masyarakat dapat didefinisikan sebagai tindakan sosial dimana anggota komunitas berkumpul untuk membuat rencana dan tindakan kolektif. Tindakan kolektif ini membantu memecahkan masalah sosial dengan menyesuaikan kemampuan daya mereka untuk memenuhi kebutuhan sosial.²⁶

Mardikanto dan Soebianto mengemukakan bahwa, pemberdayaan adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk mereka yang mengalami masalah kemiskinan, dan memberikan mereka sebuah kemampuan untuk berpartisipasi,

²⁴Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*, Cetakan I (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hal: 57.

²⁵Saifuddin Yunus dan Suadi Fadli, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Aceh : Bandar Publishing, 2017), 1.

²⁶Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar : De La Macca. 2018), 10.

memperoleh kesempatan, dan mengakses sumber daya dan layanan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.²⁷

Paul B. Horton dan C. Hunt menggambarkan masyarakat sebagai kelompok orang yang relatif mandiri yang hidup bersama-sama untuk waktu yang lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, memiliki budaya yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok tersebut.²⁸

Pemberdayaan masyarakat diartikan ketika anggota masyarakat mengelompokkan diri untuk membentuk suatu rencana dan tindakan kolektif dengan tujuan untuk mencapai titik temu dalam suatu masalah sosial dan untuk memenuhi kebutuhannya dengan menggunakan sumber daya yang mereka miliki.²⁹

Berdasarkan beberapa definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu usaha atau upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian seseorang atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Ini memungkinkan masyarakat untuk mengetahui potensi dan masalah yang dihadapinyaq dan mampu menyelesaikannya.

²⁷Hendrawati Hamid, Manajemen Pemberdayaan Masyarakat (Makassar : De La Macca, 2018), 9.

²⁸Nurnawati Hendra H, Memperhatikan Karakteristik Budaya Dalam Fenomena Kehidupan Bermasyarakat (Universitas Slamet Riyadi, 2020), 4.

²⁹Hendrawati Hamid, Manajemen Pemberdayaan Masyarakat (Makassar: De La Macca, 2018), 10

b. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi merupakan suatu rencana yang cermat tentang kegiatan untuk mencapai sasaran yang khusus.³⁰ Pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai. Oleh karena itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat harus didukung oleh strategi tertentu, yang biasanya didefinisikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang diambil untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Suharto dalam telaahnya tentang strategi pemberdayaan masyarakat, ia menyatakan bahwa ada 5 (lima) aspek penting yang dapat dilakukan untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat.³¹ Berikut ini 5 strategi pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan menurut Suharto antara lain:

1) Motivasi

Setiap masyarakat diberikan bantuan dan bimbingan untuk membentuk suatu kelompok yang bertujuan untuk membantu menjalankan aktivitas pemberdayaan masyarakat di wilayah nya. Kemudian, kelompok tersebut diberi motivasi untuk mengambil peranan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dan dapat meningkatkan potensi yang mereka miliki.

³⁰*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1092.

³¹Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 170-171.

2) Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan

Pendidikan dasar, perhatian pada pola kesehatan, imunisasi, dan sanitasi adalah beberapa cara masyarakat dapat meningkatkan kesadaran. Dengan melalui cara yang partisipatif, maka keterampilan dapat dikembangkan. Pelatihan seperti ini, dapat membantu masyarakat meningkatkan keahlian yang mereka miliki sehingga dapat membantu mereka untuk meningkatkan pendapatan.

3) Manajemen Diri

Masing-masing kelompok masyarakat harus memiliki kemampuan untuk memilih pemimpin dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti contoh mengatasi konflik. Sehingga pendamping dapat membantu dalam pengembangan sistem.

4) Mobilisasi Sumberdaya

Mobilisasi sumberdaya adalah suatu kegiatan untuk memastikan masyarakat bahwa, tercukupinya sumber daya dalam suatu pengembangan. Jika sumber daya sudah tercukupi, maka kegiatan pemberdayaan bisa terwujud sampai tujuan.

5) Pembangunan dan Pengembangan Jejaring

Dalam kegiatan swadaya masyarakat, peningkatan dalam membangun dan mengembangkan jaringan sangat penting. Setiap anggota harus memiliki kegiatan tersebut, agar mereka dapat mempertahankan jaringan sosial dengan orang lain.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemberdayaan Masyarakat

Dalam suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat, terdapat beberapa faktor yang akan mempengaruhi setiap proses yang dilakukan. Hal ini terdiri dari faktor pendukung yang akan memudahkan dalam proses pemberdayaan masyarakat dan ada faktor penghambat yang akan menghambat proses pemberdayaan masyarakat. Berikut ini beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan masyarakat menurut Jurnal yang ditulis oleh Dwi Iriani Margayaningsih dengan judul jurnal "Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa"³², antara lain:

1) Faktor Pendukung

a) Motivasi

Menurut Hamzah B. Uno, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, pengharapan dan penghormatan.

b) Kebijakan Pemerintah

Menurut Soekidjo Notoatmodjo, Kebijakan-kebijaksanaan pemerintah, baik yang dikeluarkan melalui

³²Dwi Iriani Margayaningsih, *Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa*, Jurnal Elektronik Universitas Tulungagung, 2022.

perundang-undangan, peraturan-peraturan pemerintah, surat-surat keputusan menteri dan pejabat pemerintah merupakan arahan yang harus diperhitungkan oleh organisasi dalam pengembangan sumber daya manusia.

2) Faktor Penghambat

a) Anggaran

Menurut Munandar, anggaran merupakan suatu rencana yang disusun dengan sistematis yang meliputi semua aktivitas perusahaan yang dinyatakan dalam unit dan kesatuan maneter yang beraku untuk jangka waktu tertentu.

Anggaran yang digunakan dalam program pawon urip ini bisa dikatakan masih tergolong minim, karena anggaran yang digunakan benar-benar dari, untuk dan oleh rakyat.

Oleh sebab itu, program pawon urip ini sangat dijalankan dengan baik dan benar agar anggaran yang sudah dikeluarkan dapat kembali dan bisa berputar sesuai dengan hitungan yang diharapkan.

b) Sarana dan Prasarana

Menurut Soepartono yang dimaksud dengan sarana adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya sarana dan prasarana kegiatan masyarakat dalam pemberdayaan tersebut tidak terlepas dari rendahnya sumber daya manusia itu, hal

ini karena masyarakat di desa sangatlah sederhana dan belum memahami hal-hal yang berkaitan dengan keinginan masyarakat.

Pada kegiatan pawon urip, memang untuk sarana pekarangan merupakan kunci utama suksesnya program ini. Namun, faktor penghambat pada sarana yang dimaksud yaitu kurangnya air yang difungsikan untuk pengairan lahan pekarangan. Mengingat di Desa Gucialit aliran air sangat kecil, maka hal tersebut merupakan salah satu faktor penghambat proses pemberdayaan masyarakat.

2. Pengelolaan Pekarangan

Pekarangan adalah salah satu jenis penggunaan lahan yang sering digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Pada dasarnya, pekarangan adalah sebidang tanah yang terletak di sekitar rumah, biasanya dengan diberi pembatas pagar dari kayu.³³ Jika kita dapat memanfaatkan pekarangan dengan baik, maka kita akan mendapatkan banyak keuntungan, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Kita juga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi kita dan masyarakat secara keseluruhan.

Pekarangan memiliki potensi yang besar untuk membantu kebutuhan hidup sehari-hari. Hal tersebut dapat dilihat dari fungsinya sebagai produksi, dimana hasil produksi yang dihasilkan dari

³³Haeruddin, Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Tambahan Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Desa Wanasaba Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur, Jurnal Educational. Vol 5 No. 1, Juni 2010, 12.

pemanfaatan lahan pekarangan dapat dijual untuk menambah pendapatan dan memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama mereka yang memiliki pendapatan ekonomi rendah.³⁴

Pekarangan adalah mahkota rumah dan harus ditata dengan baik untuk menciptakan unsur keindahan. Fungsi sosial dari adanya pekarangan yakni untuk memberikan rasa nyaman bagi lingkungan tempat tinggal, tempat anak-anak bermain, dan tempat untuk bersantai dan melepaskan lelah. Selain itu, fungsi estetika dari adanya pekarangan adalah untuk meningkatkan kenyamanan dan memperindah lingkungan rumah.³⁵

Beberapa contoh pemanfaatan lahan pekarangan yakni antara lain:

- a) Sebagai kebun mini, yang dapat ditanami tanaman jangka panjang seperti mangga, kelengkeng, alpukat dan tanaman buah lainnya; bisa juga ditanami tanaman jangka pendek seperti bayam, kangkung, sawi, atau sayuran lainnya.
- b) Sebagai apotek hidup, yang dapat ditanami tanaman obat-obatan seperti sereh, jahe, kunyit, dan tanaman herbal lainnya.
- c) Sebagai lumbung hidup, yang dapat ditanami umbi-umbian dan untuk memelihara ternak.

³⁴Istikhomah dan Rina Uchyani Fajarningsih, *Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga*, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2016. 156.

³⁵Nashiruddin Hanif, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pemanfaatan Lahan Kosong Melalui Pertanian Holtikultura di Dusun Junggo, Desa Sukolilo, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021, 3.

- d) Sebagai warung hidup, sebagai transaksi jual beli untuk menambah penghasilan keluarga.³⁶



³⁶Dokumen Sosialisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan, 05 September 2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau berupa lisan dari sumber-sumber data dan perilaku yang diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh.³⁷ Untuk mengetahui pusat permasalahan, peneliti mencari tahu dengan memberikan pertanyaan dari yang umum hingga meluas kepada partisipan lalu disimpulkan. Peneliti menggunakan metode tersebut mempunyai tujuan agar peneliti dapat mengetahui secara keseluruhan mengenai proses strategi pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan oleh TP PKK Desa Gucialit dalam pemanfaatan lahan pekarangan melalui program pawon urip di Desa Gucialit, Kabupaten Lumajang. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi lapangan serta dilengkapi dengan dokumentasi.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pada penelitian ini, akan dilakukan dengan cara memaparkan serta menguraikan gambaran fenomena apa saja yang terjadi dan yang telah diteliti.³⁸ Setelah mengetahui fenomena dan masalah yang dihadapi masyarakat kemudian disimpulkan dan dianalisa. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari penelitian yakni mendeskripsikan dan mengkaji tentang bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh TP PKK Desa

³⁷Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 20018), 17.

³⁸Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 7.

Gucialit dalam pemanfaatan lahan pekarangan melalui program pawon urip di Desa Gucialit, Kabupaten Lumajang.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat yang akan dilaksanakan suatu kegiatan penelitian.³⁹ Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti melaksanakan di Pawon Urip Kampung Rambusa yang bertempat di Desa Gucialit, Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang.

Alasan peneliti memilih objek dan lokasi tersebut karena Pawon Urip Kampung Rambusa dapat memberikan percontohan terhadap pawon urip lain di Kabupaten Lumajang dalam hal pemberdayaan serta mempunyai inovasi sehingga masuk kedalam kategori Pawon Urip Paripurna, yang artinya Pawon Urip Kampung Rambusa sudah cukup memiliki banyak prestasi dan layak dijadikan sebagai pawon urip percontohan.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini, jenis dan sumber data pada subyek penelitian harus sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tau tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga mempermudah peneliti menjelajahi obyek atau situasi

³⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember* (Jember, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

sosial yang akan diteliti.⁴⁰ Karena data yang sedang digali oleh peneliti didapatkan dari subyek atau informan yang memang benar-benar memahami tentang bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat melalui program pawon urip di Desa Gucialit, Kabupaten Lumajang. Berikut ini merupakan subyek yang dipilih oleh peneliti, antara lain:

1. Pembina Pawon Urip Kampung Rambusa

Pembina pawon urip kampung rambusa yaitu Ibu Karni yang juga menjabat sebagai Ketua TP PKK Desa Gucialit. Peneliti akan mendapatkan informasi terkait bagaimana sejarah terbentuknya pawon urip kampung rambusa tersebut serta beberapa program kegiatan apa saja yang ada di dalam pawon urip kampung rambusa yang dilakukan oleh TP PKK Desa Gucialit dalam proses strategi pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan melalui program pawon urip tersebut.

2. Ketua Pawon Urip Kampung Rambusa

Ketua pawon urip kampung rambusa yaitu Ibu Ribut Diniarti, peneliti akan memperoleh informasi mengenai bagaimana profil pawon urip serta apa saja strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui adanya program pawon urip tersebut.

3. Pengurus Wakil Ketua I TP PKK Desa Gucialit

Informan penelitian ketiga yakni Ibu Fitri Arista Dewi sebagai pengurus wakil ketua I TP PKK Desa Gucialit. Selain peneliti

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2012), 54.

mendapatkan informasi dari ketua pawon urip, peneliti juga menggali informasi dari divisi wakil ketua I TP PKK Desa Gucialit yang juga bertanggung jawab penuh dalam program pangan terutama pada program pawon urip.

Tabel 3.1
Tabel Keterangan Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Ibu Karni	Pembina Pawon Urip Kampung Rambusa (Ketua TP PKK Desa Gucialit)	Informan Kunci (<i>Key Informan</i>)
2	IbuFitri Arista Dewi	Wakil Ketua I TP PKK Desa Gucialit	Informan Kunci (<i>Key Informan</i>)
3	Ibu Ribut Diniarti	Ketua Pawon Urip Kampung Rambusa	Informan Kunci (<i>Key Informan</i>)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara yang akan peneliti gunakan dalam menggali informasi pada saat penelitian dilakukan. Adapun macam-macam teknik yang akan dilakukan, antara lain:

1. Observasi

Usman dan Purnomo menyatakan, observasi merupakan sebuah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang akan diteliti.⁴¹ Pada teknik ini, peneliti akan datang langsung ke lokasi yang akan dilakukan sebuah penelitian untuk melihat dan mengamati secara langsung kejadian apa yang sedang terjadi.

Dari penjelasan diatas, peneliti bermaksud akan melaksanakan sebuah teknik observasi untuk mendatangi langsung ke lokasi supaya dapat

⁴¹Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (CV. Pustaka Ilmu Group), 123.

melakukan pengamatan secara nyata bagaimana TP PKK Desa Guccialit dalam melakukan strategi pemberdayaan masyarakat yang digunakan dalam pemanfaatan lahan pekarangan disana melalui program pawon urip.

2. Wawancara

Menurut Nazir, wawancara merupakan suatu proses untuk memperoleh keterangan yang memiliki tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara penanya dengan narasumber.⁴²

Maka dalam penelitian ini, juga menggunakan teknik wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data, yang bertujuan agar menemukan permasalahan yang lebih mendalam serta mendapatkan informasi yang cukup.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *dokumen*, yang memiliki makna sebagai barang-barang yang tertulis. Metode ini merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mencatat data-data yang sudah ada.⁴³

Adapun beberapa cara yang peneliti lakukan yakni dengan mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi yang mempunyai kaitan dengan Pawon Urip Kampung Rambusa, seperti kegiatan yang ada di dalam Program Pawon Urip, mendokumentasikan pada saat dilaksanakan sebuah wawancara dengan informan, serta dokumen lain yang bisa membantu dalam memperkuat hasil penelitian.

⁴²Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (CV. Pustaka Ilmu Group), 138.

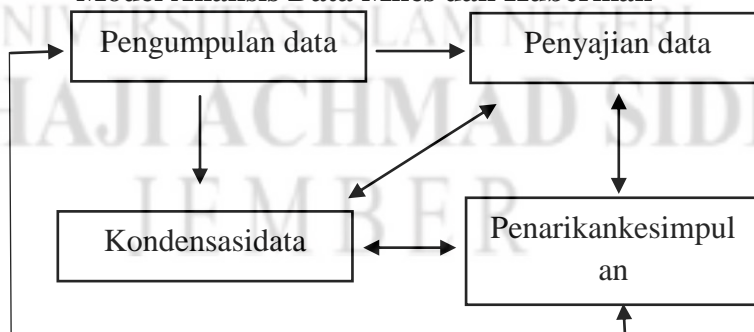
⁴³Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (CV. Pustaka Ilmu Group), 149.

E. Analisis Data

Sugiyono menggambarkan analisis data sebagai suatu proses pencarian dan penyusunan data dengan cara sistematis yang dapat diperoleh dari catatan lapangan, hasil wawancara, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori.⁴⁴ Memilih dan memilah mana yang penting dan yang akan dipelajari untuk membuat penganalisa lebih mudah. Tujuan utama dari menganalisa data adalah meringkas data sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan, sehingga hubungan antara masalah penelitian dapat dipahami dan diuji.

Miles dan Huberman, mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.⁴⁵

Gambar 3.1
Model Analisis Data Miles dan Huberman



1. Kondensasi Data

Kondensasi data berarti merinci data yang sudah diperoleh dari penelitian dengan menyederhanakan dan menyeleksi data baik wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Dengan melakukan

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 247.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 246.

kondensasi data membuat peneliti merasa mudah akan memberikan suatu gambaran yang lebih jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data yang akan peneliti lakukan selanjutnya.⁴⁶

2. Penyajian Data

Proses penyajian data adalah suatu upaya untuk menampilkan data yang telah dikumpulkan sebelumnya melalui suatu proses penguraian singkat dan pencarian berdasarkan kategori, yang dapat membantu peneliti memahami masalah yang relevan dan menentukan langkah selanjutnya.⁴⁷

3. Penarikan Kesimpulan

Menentukan kesimpulan adalah salah satu upaya untuk memberikan pemahaman peneliti serta menjelaskan data apa saja yang diperoleh oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk menghasilkan kesimpulan menarik dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan informasi yang dikumpulkan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan dari hasil kesimpulan tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu proses yang harus dilakukan peneliti dan menjadikan satu hal penting dalam pelaksanaan penelitian kualitatif. Dalam

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 247.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 249.

melakukan keabsahan data ini, peneliti menggunakan dua jenis teknik triangulasi:

1. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono, triangulasi sumber merupakan suatu upaya untuk mengevaluasi data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴⁸ Seperti yang akan peneliti lakukan dalam melakukan penelitian ini, untuk mengetahui strategi pengembangan masyarakat oleh TP PKK Desa Gucialit, peneliti tidak hanya memilih ketua TP PKK saja yang akan dijadikan subjek penelitian, melainkan peneliti juga memilih beberapa pihak yang terlibat dalam strategi pengembangan masyarakat oleh TP PKK Desa Gucialit melalui program pawon urip tersebut.

2. Triangulasi teknik

Menurut Sugiyono, triangulasi teknik merupakan suatu upaya untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memeriksa data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁹ Dalam melakukan triangulasi teknik ini, peneliti membandingkan data yang diperoleh pada saat observasi, wawancara dan dokumentasi dengan tujuan agak tidak menimbulkan asumsi yang meragukan keabsahan hasil penelitian.

⁴⁸Sugiyono, Cetakan ke 23, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta Bandung, Hal 274, 2016.

⁴⁹Sugiyono, Cetakan ke 23, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta Bandung, Hal 274, 2016.

G. Tahapan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menguraikan rencana pelaksanaan yang akan dilaksanakan oleh peneliti, dimulai dari tahapan persiapan hingga tahapan penyusunan laporan yang akan disusun.⁵⁰ Berikut ini merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan pada saat penelitian adalah:

a. Tahapan Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan, peneliti berusaha untuk menentukan lokasi dan subyek penelitian serta masalah apa yang harus diteliti. Mereka juga menentukan masalah apa yang harus diteliti, menentukan dan menyusun fokus penelitian, dan mempersiapkan semua peralatan yang diperlukan sebelum terjun langsung ke lapangan. Selain itu, peneliti juga berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

b. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, diharapkan peneliti langsung melakukan penelitian ke lokasi yang telah dipilih dan ditentukan sebelumnya. Mereka juga perlu memahami kondisi lokasi sebelumnya dan mengetahui subjek yang akan memberikan informasi, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal tersebut berfungsi untuk mempercepat proses penelitian.

c. Tahapan Penyelesaian

Pada tahap terakhir ini, peneliti mulai menganalisis dan menyajikan data, menyusun laporan penelitian yang telah dilakukan dan mempertahankan hasil dari penelitian.

⁵⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 47.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gucialit Kabupaten Lumajang. Adapun yang diteliti yaitu strategi pemberdayaan masyarakat yang memanfaatkan lahan pekarangan melalui salah satu program TP PKK pada POKJA III bidang pangan yaitu program pawon urip. Untuk dapat menggambarkan objek, peneliti akan menjelaskan hal terkait kegiatan strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh TP PKK Desa Gucialit melalui program pawon urip dalam pemanfaatan lahan pekarangan.

1. Profil Desa Gucialit

Gucialit merupakan salah satu nama desa yang berada di Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Dengan jumlah penduduk kurang lebih berjumlah 4.843 jiwa yang terbagi dalam 1.938 rumah tangga. Adapun Desa Gucialit terbagi menjadi empat dusun, yaitu Dusun Sidomakmur, Dusun Sidorukun, Dusun Sidomulyo, dan Dusun Sidodadi. Dari keempat Dusun tersebut, terbagi menjadi 10 Rukun Warga (RW) dan 32 Rukun Tetangga (RT)⁵¹.

Mayoritas wilayah Desa Gucialit terdiri dari wilayah pegunungan dan perbukitan. Dengan demikian, sebagian besar masyarakat di Desa Gucialit bermata pencaharian sebagai petani, pekebun pada Kebun Kertowono.

⁵¹Badan Pusat Statistik, *Desa Gucialit dalam angka Tahun 2022*, Diakses pada 31 Desember 2023.

Secara administrasi, Desa Gucialit memiliki batas-batas wilayah seperti dibawah ini:

Sebelah Utara : Desa Kertowono
 Sebelah Selatan : Desa Kenongo
 Sebelah Timur : Desa Dadapan dan Desa Kedawung
 Sebelah Barat : Cagar Alam Kabupaten Probolinggo.⁵²

Demikian nama Kepala Desa dari masa ke masa yang dimulai dari periode tahun 1918-1937 (Singo Rejo/Satimo), periode 1937-1947 (Sawati), periode 1947-1968 (Darmo), periode 1968-1988 (Seladin), periode 1988-1990 (Julianto), periode 1990-1998 (Moch. Taufieq), periode 1998-2006 (Moch. Taufieq) periode 2006-2012 (Nanang Sofyan Hadi), periode 2013-2019 (Suwono), periode 2021-sekarang (Sutam).

2. Profil Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Desa Gucialit

a. Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Gucialit Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang

Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai upaya pembangunan masyarakat bermula pada seminar "Ekonomi Rumah" yang diselenggarakan di Bogor pada tahun 1961. Kementerian Pendidikan bekerja sama dengan lembaga lain untuk menyusun 10 aspek kehidupan keluarga sebagai bagian dari

⁵²Sutam selaku Kepala Desa Gucialit, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 21 Desember 2023.

penyusunan Tata Susunan Pelajaran Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui sepuluh segi pokok keluarga, yang dibentuk tim penggerak PKK di semua tingkatan. Tim ini dibentuk secara relawan dan terdiri dari tokoh masyarakat, istri kepala dinas, istri kepala daerah, hingga istri kepala desa dan kelurahan. Kegiatan tim ini didukung oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.⁵³

Menurut sejarahnya, tepat pada tanggal 27 Desember 1972 Menteri Dalam Negeri mengeluarkan surat Kawat nomor Sus 3/6/12 kepada Gubernur KDH Tk.i Jawa Tengah dengan tembusan Gubernur KDH seluruh Indonesia, untuk mengubah nama pendidikan Kesejahteraan Keluarga menjadi pembinaan kesejahteraan keluarga.

Maka, sejak saat itu gerakan PKK dilaksanakan di seluruh Indonesia dengan nama pembinaan kesejahteraan keluarga (PKK) dan ditetapkan "Hari Kesatuan Gerakan PKK" yang diperingati setiap tanggal 27 Desember setiap tahunnya.

Pada lokakarya pembudayaan PKK yang diselenggarakan di Jawa Tengah pada tahun 1978, diputuskan bahwa 10 segi pokok PKK akan menjadi program pokok PKK. Salah satu tujuan dari program ini adalah memastikan bahwa keluarga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Pemberian bekal tersebut dilaksanakan melalui

⁵³Laili Maftuchah, 2018, *Peran Tim Penggerak PKK Dalam Mengembangkan Kesadaran Hidup Bersih dan Sehat di Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal*, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang, Skripsi.

gerakan PKK yang tersebar di seluruh Indonesia. Adapun 10 program pokok PKK antara lain:

1. Penghayatan dan Pengamalan Pancasila
2. Gotong Royong
3. Pangan
4. Sandang
5. Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga
6. Pendidikan dan Keterampilan
7. Kesehatan
8. Pengembangan dan Kehidupan Berkoperasi
9. Kelestarian Lingkungan Hidup
10. Perencanaan Sehat

Menurut Ibu Sukarni selaku ketua TP PKK Desa Gucialit, PKK Desa Gucialit sudah berjalan sejak tahun 2013 melalui sebuah pembentukan reorganisasi sehingga terbentuknya pengurus PKK. Pembentukan kelompok PKK ini dilakukan pada setiap Desa. Desa Gucialit sendiri terdiri dari 4 dusun yakni Dusun Sidomakmur, Dusun Sidorukun, Dusun Sidomulyo, dan Dusun Sidodadi. Kelompok PKK yang ada di masing-masing dusun tersebut bergabung di tingkat pedesaan hingga menjadi TP PKK Desa Gucialit. Anggota tim penggerak PKK Desa Gucialit sekarang berjumlah 22 yang terdiri dari 12 pengurus dan 10 orang anggota.

Dalam memberdayakan masyarakatnya, Tim PKK mengadakan program sosialisasi, pelatihan keterampilan, dan kegiatan yang meningkatkan pendapat keluarga. Tujuan program PKK di Desa Gucialit adalah untuk memberdayakan ibu rumah tangga yang tidak bekerja melalui salah satu program yang sudah digagas yaitu pemanfaatan lahan pekarangan. Program ini bertujuan untuk memanfaatkan potensi lokal yang ada⁵⁴.

Berdasarkan fakta yang ada di masyarakat Desa Gucialit, Tim Penggerak PKK juga menyelenggarakan program kegiatan yang meliputi sosialisasi kepada masyarakat, mengadakan pelatihan keterampilan kepada ibu-ibu rumah tangga seperti pemanfaatan lahan pekarangan sebagai suatu media menanam sayuran dan buah-buahan. Hal ini menjadikan peluang untuk bisa memanfaatkan sumber daya alam maupun sumber daya manusia sebagai sebuah usaha memberikan tatanan hidup masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada bidang ekonominya.

b. Visi dan Misi TP PKK Desa Gucialit

1) Visi

Terwujudnya keluarga sehat, cerdas, berdaya, beriman dan bertaqwa menuju Indonesia maju di Tahun 2024

⁵⁴Sukarni selaku Ketua TP PKK Desa Gucialit, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 21 Desember 2023.

2) Misi

1. Membentuk karakter keluarga melalui pola asuh yang sesuai dengan nilai dasar Pancasila.
2. Meningkatkan pendidikan dan ekonomi keluarga.
3. Memperkuat ketahanan keluarga melalui perumahan, pangan, sandang, rumah sehat layak huni serta terlaksana rumah tangga.
4. Meningkatkan kesehatan keluarga lingkungan dan perencanaan sehat.
5. Modernisasi organisasi PKK dengan memanfaatkan teknologi informasi.

c. Struktur Organisasi Tim Penggerak PKK Desa Gucialit

Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) adalah mitra kerja pemerintah dalam organisasi masyarakat yang berfungsi sebagai fasilitator, penggerak, pengendali dan perencana untuk menerapkan rencana PKK. Tim Penggerak PKK terdiri dari beberapa pusat, seperti provinsi, kota, kecamatan, desa dan kelurahan. Dengan mempertimbangkan hubungan hierarkis, hubungan kerja TP PKK pusat dan TP PKK di daerah seperti Desa bersifat konsultatif dan koordinatif.⁵⁵

Tim penggerak PKK Desa Gucialit memiliki kepengurusan dalam proses pelaksanaan yang membantu dalam kegiatan. Tim

⁵⁵Tim Penggerak PKK Pusat, *Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga PKK* (Jakarta: Tim Penggerak Pusat, 2010).

Penggerak PKK Desa Gucialit di ketuai oleh Ibu Sukarni istri dari bapak kepala desa Desa Gucialit. Kepengurusan di Desa Gucialit rata-rata para ibu yang sudah berumur 30 tahun keatas yang mana pengetahuannya lebih mengerti dan berpengalaman. Setiap divisi program memiliki tugas dan tanggung jawab yang sudah ditentukan untuk melaksanakan kegiatan. Untuk memastikan bahwa tujuan kegiatan tercapai dan berjalan dengan lancar, sangat penting bagi anggota PKK untuk bekerja sama dan kompak.

Tabel 4.1
Struktur Pengurus TP PKK Desa Gucialit

No	Jabatan	Nama
1	Pembina TP PKK	Sutam S. Sos
2	Ketua TP PKK	Ny. Sutam, S. Sos (Ibu Sukarni)
3	Wakil Ketua I	Ny. Kurniawan
4	Wakil Ketua II	Ny. Muchtar
5	Sekretaris I	Ny. Mustakim
6	Sekretaris II	Ny. Subakir
7	Sekretaris III	Ny. Esty
8	Bendahara I	Ny. S. M. Hartono
9	Bendahara II	Ny. Wahyu Hidayat
10	Ketua POKJA I	Ny. Suhartono
11	Anggota POKJA I	Ny. Abd. Holil
		Ny. Ujik Sujarwo
		Ny. Kholila
12	Ketua POKJA II	Ny. Sunarto
13	Anggota POKJA II	Ny. Sukarjo
		Ny. Matsuari
		Ny. Sukirno
14	Ketua POKJA III	Ny. Mashudi
15	Anggota POKJA III	Ny. Mariyono
		Ny. Ridwan
16	Ketua POKJA IV	Ny. Suparto
17	Anggota POKJA IV	Ny. Budi
		Ny. Rudi

Sumber: TP PKK Desa Gucialit

d. Program Kerja (POKJA) Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Gucialit Kecamatan Gucialit Kabupetan Lumajang

a. POKJA I

Dalam pelaksanaan programnya, POKJA I memiliki tugas untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari segi spiritual.

Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan adalah:

1) Penghayatan dan Pengamalan Pancasila

- (a) Melaksanakan pengajian jum'at manis dari lembaga kelompok doa nasrawi.
- (b) Sosialisasi UU Perlindungan wanita dan anak (UU PKDRT dan Perlindungan Anak).
- (c) Spiritual Rumah Curhat

2) Gotong Royong

- (a) Melaksanakan jum'at bersih atau minggu bersih.
- (b) Melaksanakan senam lansia
- (c) Melaksanakan tertib administrasi
- (d) Santunan anak yatim

b. POKJA II

Pokja II memiliki tugas melaksanakan programnya dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan keterampilan, serta mengadakan kehidupan berkomperasi dengan kegiatan sebagai berikut:

1) Pendidikan dan Keterampilan

- (a) Praktek masak ikan atau kue dan minuman
- (b) Kunjuangan ke TK, PAUD
- (c) Penyuluhan tentang BKB, BKR, BKK, Taman Posyandu
- (d) Memantau Kejar Paket B dan C

2) Pengembangan Kehidupan Berkoperasi

- (a) Penyuluhan tentang UP2K
- (b) Pengajuan dana UP2K
- (c) Penyuluhan tentang Koperasi Wanita
- (d) Penyuluhan tentang simpan pinjam

3) Menertibkan Administrasi POKJA II**c. POKJA III**

Kegiatan pada POKJA III ini berada pada bidang program pangan, perumahan, dan tata laksana rumah tangga, dan program sandang yang bertugas meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dilihat baik dari segi fisik materiil. Adapun kegiatan yang berada di POKJA III antara lain:

1) Program Pangan

- (a) Meningkatkan para kader dan warga masyarakat guna pemanfaatan lahan kosong untuk digunakan program pawon urip.
- (b) Penyuluhan makanan bergizi bagi balita yang dilaksanakan saat pertemuan kegiatan posyandu.

2) Program Sandang

- (a) Memberikan penyuluhan atau sosialisasi kepada warga masyarakat bagaimana cara berpakaian yang tepat dan benar
- (b) Mengadakan lomba busana

3) Program Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga

- (a) Mengadakan kerja bakti
- (b) Mengadakan penyuluhan upaya peningkatan rumah sehat dan layak huni
- (c) Sosialisasi tentang menjaga kebersihan lingkungan
- (d) Memanfaatkan limbah dapur

d. POKJA IV

Pokja IV bertugas dan bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dari segi kesehatan, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat. Berikut beberapa kegiatannya antara lain:

1) Program Kesehatan

- (a) Pengawasan minum tablet tambah darah di sekolah-sekolah
- (b) Penyuluhan penggerakan masyarakat untuk meningkatkan keluarga sejahtera di Posyandu dalam upaya penurunan angka kematian ibu dan anak.
- (c) Penyuluhan tentang kesehatan demam berdarah (DB), HIV, kesehatan ibu dan anak serta kesadaran hidup sehat.

(d) Pencegahan stunting

(e) Mengikuti penyuluhan tentang peningkatan kualitas hidup perempuan melalui pengetahuan kesehatan perempuan dari Dinas Kesehatan Lumajang.

2) Program Pelestarian Lingkungan Hidup

(a) Melaksanakan penyuluhan tentang kebiasaan hidup bersih dan sehat, pembuangan sampah yang baik dan pada tempatnya, pemberantasan jentik-jentik, pemanfaatan air bersih yang dilaksanakan bersama dengan kegiatan Posyandu atau pengajian-pengajian.

3) Program Perencanaan Sehat

(a) Pelayanan KB melalui safari

(b) Pengadaan lomba penyuluhan tentang kesehatan.⁵⁶

Berdasarkan program kerja TP PKK Desa Gucialit tersebut, terdapat beberapa program pokok kegiatan yang dilakukan setiap bulannya secara rutin yang dihadiri oleh para kader-kader, pengurus serta anggota dari POKJA I, II, III, IV. Dengan bentuk kegiatan tersebut memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan dan membekali wawasan serta skill yang dimiliki masyarakat.

3. Sejarah Pawon Urip Kampung Rambusa

Pawon urip adalah program yang diinisiasi oleh PKK Kabupaten Lumajang yang bertujuan untuk membantu Pemerintah dalam hal

⁵⁶Dokumentasi Buku Profil Tim Penggerak PKK Desa Gucialit Pada Tanggal 17 Desember 2023.

peningkatan ketahanan pangan keluarga secara mandiri. Pawon urip bermula ketika ada inovasi dari Pemerintah terkait kegiatan Ngeramut Tonggo, untuk bergotong royong bersama masyarakat dalam membantu warga yang terdampak Covid-19 pada saat itu.⁵⁷ Pawon urip merupakan salah satu program yang berada pada POKJA III pada bidang pangan.

Menurut Ning Farin, sapaan akrab ketua TP PKK Kabupaten Lumajang, dengan adanya program pawon urip mengharapkan agar masyarakat tetap tangguh serta menjaga sifat gotong royong di lingkungannya, salah satunya yakni menggelorakan dan mengelola lahan pawon urip secara bersama. Beliau juga berharap nantinya warga yang sudah mempunyai lahan pawon urip bisa memiliki manfaat yang positif untuk dirinya dan warga sekitarnya dalam memenuhi kebutuhan pangan di masa pandemi Covid-19 kala itu.⁵⁸

Pawon Urip Kampung Rambusa merupakan nama pawon urip yang berada di Desa Gucialit. Menurut Ibu Ribut Diniarti selaku ketua Pawon Urip Kampung Rambusa, menyatakan bahwa dengan adanya program pawon urip ini sangat membantu masyarakat terutama dalam hal memenuhi kebutuhan gizi keluarga, membantu income keluarga dan masyarakat bisa terampil dalam hal menanam dan memanfaatkan lahan pekarangan serta masyarakat bisa sadar akan manfaat komoditas aset dan potensi yang ada. Beliau juga menyampaikan bahwa banyaknya lahan

⁵⁷Dokumentasi Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Suara Lumajang, Senin, 02 November 2020.

⁵⁸Dokumentasi Talk Show Radio Suara Lumajang, Senin, 02 November 2020.

pekarangan warga yang sebelumnya tidak berfungsi apa-apa kini dapat dirasakan manfaatnya.⁵⁹

Pawon Urip Desa Gucialit sudah berjalan dari tahun 2020 hingga saat ini. Perkembangan pawon urip sudah sangat pesat di masing-masing rumah warga sampai dengan balai desa dan lembaga pendidikan. Masyarakat memanfaatkan lahan pekarangan kosong untuk dijadikan pawon urip. Sehingga bisa dimanfaatkan untuk jangka panjang. Selain itu, pawon urip juga mengajarkan masyarakat untuk terampil dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media tanam pengganti *poly bag*. Pengelolaan pawon urip dikelola secara gotong royong dan saling bersinergi antar kader.

Tabel 4.2
Struktur Kepengurusan Pawon Urip Kampung Rambusa

No	Jabatan	Nama
1	Penanggung Jawab	Sutam S.Sos
2	Pembina	Sukarni
3	Ketua	Ribut Diniarti
4	Sekretaris	Riris
5	Bendahara	Yuli
6	Anggota	Siti
		Lamidi
		Wiyono
		Sumiati
		Tinarsam
		Sugeng
		Legira
		Kunciati
		Mariono
		Jumarak
Suhandi		
Sumantri		

Sumber: Pawon Urip Kampung Rambusa

⁵⁹Ribut Diniarti selaku Ketua Pawon Urip Rambusa, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 27 Desember 2023.

Beberapa upaya yang dilaksanakan agar pawon urip tetap terjaga keberlanjutannya dan untuk menjaga kelestariannya yakni dengan melaksanakan kegiatan rutin setiap minggunya yang dilaksanakan pada hari minggu dan sudah terjadwal secara bergantian dengan kelompok masyarakat maupun kader posyandu dan kader PKK Desa Gucialit. Tanaman yang ada di lahan pawon urip merupakan jenis tanaman yang berjangka panjang, sehingga bisa dipanen secara berlanjut.⁶⁰ Pawon urip juga mengajak masyarakat untuk giat menanam dan memanfaatkan lahan pekarangan kosong yang berada di sekitar rumah. Selain itu, masyarakat juga diajak bersama-sama menjaga lingkungan dengan cara memanfaatkan sampah rumah tangga. Seperti, plastik bekas minyak goreng, botol bekas minuman, plastik bekas kecap ukuran besar (refill), plastik bekas deterjen, bahkan juga karung bekas yang digunakan untuk menjadi media tanam ataupun menjadi variasi keindahan di sekitar pawon urip tersebut. Selain itu, program pawon urip ini diharapkan bukan hanya dirasakan oleh diri sendiri, melainkan juga bisa dirasakan oleh semua masyarakat.

Ragam tanaman yang ditanam dalam pekarangan atau lahan meliputi: sayuran, buah-buahan, bahan bumbu, dan tanaman obat keluarga (toga). Dari berbagai macam tanaman yang ditanam pada lahan tersebut, masing-masing tanaman memiliki kandungan masing-masing. Hal tersebut secara tidak langsung bisa membantu pemenuhan gizi

⁶⁰Sukarni selaku Pembina Pawon Urip Rambusa, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 21 Desember 2023.

masyarakat. Tanaman yang ditanam dan dikembangkan di lahan tersebut merupakan tanaman yang berumur panjang. Hal tersebut bertujuan agar mengalami masa panen yang terus menerus. Seperti contoh tanaman sayur kelor, sayur katu, sayur luntas, rambusa, terong dan masih banyak lagi.

Karena pada dasarnya semua keluarga sudah mempunyai pawon urip (dapur hidup), hanya saja pada zaman yang serba modern dan serba instan ini banyak masyarakat khususnya ibu-ibu yang mengambil langkah mudah dengan cara semua kebutuhan didapatkan dengan serba beli. Hal tersebut berakibat akan mematikan kreativitas dan produktivitas dalam diri sendiri. Untuk itu, dengan diadakannya program pawon urip ini, masyarakat diajak bersama-sama bersinergi membangun masyarakat yang cerdas, sehat, mandiri dan produktivitas. Dengan demikian, program pawon urip bukan hanya menghidupkan diri sendiri, tetapi juga menghidupkan masyarakat yang ada di sekitar. Karena pawon urip tidak bisa terwujud dan terlaksana jika dilakukan secara individu, maka program ini memiliki slogan:

- 1) NANDUR BARENG (MENANAM BERSAMA)**
- 2) NGERUMAT BARENG (MERAWAT BERSAMA)**
- 3) MANGAN BARENG (MAKAN BERSAMA)**

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini, bertujuan untuk menyajikan data yang telah ditemukan oleh peneliti dengan menggunakan metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi dari informan. Berikut adalah pemaparan peneliti.

1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat oleh TP PKK Desa Gucialit Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Program Pawon Urip di Desa Gucialit.

Strategi selalu terkait dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi kegiatan karena merupakan tindakan yang dilakukan secara konsisten untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai lembaga masyarakat, TP PKK Desa Gucialit dalam proses pemberdayaan masyarakat di Desa Gucialit dengan memanfaatkan lahan pekarangan melalui program yang telah diinisiasi Pemerintah yaitu program pawon urip juga menggunakan strategi agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan secara maksimal.

Berikut merupakan strategi yang dilakukan oleh TP PKK Desa Gucialit yang telah peneliti dapatkan dari hasil penelitian secara sistematis yang sesuai dengan strategi pemberdayaan masyarakat.

a. Motivasi



Gambar 4.1

Kegiatan Memberi Motivasi

Sumber: Dokumentasi TP PKK Desa Gucialit

Langkah utama yang dilakukan oleh TP PKK Desa Gucialit dalam proses pemberdayaan masyarakat yakni dengan memberikan sebuah motivasi. Motivasi sendiri memiliki makna sebuah sikap yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu dalam mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, ketika masyarakat diberikan sebuah motivasi dengan tujuan untuk memberikan kekuatan, strategi motivasi ini juga untuk menyadarkan masyarakat akan potensi sekitar yang dimilikinya, dan dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Karni pada saat diwawancarai:

”Kita dalam melakukan sebuah pemberdayaan kepada masyarakat Desa Gucialit itu tidak serta merta dalam bentuk instan nduk. Yang jelas, yang pertama kita lakukan ya dengan memberikan sebuah edukasi dan sebuah motivasi kepada masyarakat. Motivasi dan edukasi itu kami sampaikan di setiap pertemuan rutin PKK di setiap dusunnya. Menurut bude, ya memang motivasi ini sangat penting dalam suksesnya sebuah program. Mengapa demikian, karena kalau kita mau kerja tapi tidak ada motivasi

ya menurut Bude percuma, kan nanti tidak ada semangat dalam mengerjakan hal itu, nanti ujung-ujungnya hasilnya jelek kan.”⁶¹

Hal tersebut dipertegas oleh ketua POKJA III melalui wawancara:

”Alhamdulillahnya mayoritas masyarakat disini tingkat kepekaan dan semangatnya dalam hal pemeliharaan potensi desa itu sangat tinggi. Jadi, saya dan pengurus TP PKK Desa Gucialit yang lain tidak terlalu merasa kesulitan untuk mengajak mereka mensukseskan program Pawon Urip ini. Hanya saja, mereka masih kurang sedikit memahami pentingnya pengelolaan pekarangan yang masing-masing mereka punya. Ntah di depan rumah, disamping rumah atau dibelakang rumah. Jadi, ya TP PKK Desa Gucialit memberikan edukasi serta motivasi terkait pemanfaatan lahan pekarangan itu.”⁶²

Seperti yang sudah dijelaskan oleh Ibu Karni atau masyarakat sering akrab menyapa beliau dengan sebutan *Bu Inggi* yang merupakan Ketua TP PKK Desa Gucialit dan sekaligus Pembina Pawon Urip Kampung Rambusa dan Ibu Ribut Diniarti yang merupakan Ketua POKJA III, bahwa beliau beserta pengurus TP PKK Desa Gucialit memberikan sebuah motivasi melalui pertemuan rutin yang setiap minggunya dilaksanakan di setiap dusunnya. Menurut beliau, memang strategi pemberdayaan masyarakat melalui sebuah motivasi ini sangatlah penting. Karena menurut beliau dengan adanya sebuah motivasi ini, diharapkan para masyarakat dapat terus berkembang serta lebih bisa memahamai potensi yang

⁶¹Karni, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 21 Desember 2023.

⁶²Ribut Diniarti, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 27 Desember 2023.

mereka miliki seperti lahan pekarangan yang ada. Agar tidak hanya menjadi lahan kosong yang tanpa fungsi.

”Langkah awal itu ya dek, kami memberikan sebuah motivasi kepada masyarakat dengan cara pemberian sebuah edukasi dan pemahaman seberapa penting dan manfaatnya sebuah lahan pekarangan kosong yang kita miliki melalui kegiatan sosialisasi yang memang khusus diadakan oleh POKJA III. Jadi setiap minggunya, kami pengurus TP PKK Desa Gucialit pada saat itu gantian mengunjungi di masing-masing dusun untuk memberikan sebuah edukasi kepada masyarakat. Di masing-masing POKJA itu sudah terjadwal dalam 1 bulan yang terdiri dari 4 minggu itu, diatur jadwal yang sebisa mungkin kegiatan antar POKJA tidak bertabrakan. Biasanya sosialisasi yang kami berikan kepada masyarakat juga melalui mendatangkan narasumber dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Lumajang, karena kan dari pihak tersebut *yo istiahe koyok seng wes nduwe ilmune ngunu loh nduk.*”⁶³

Sebuah pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Rindah sebagai wakil ketua TP PKK Desa Gucialit diatas, menunjukkan bahwa TP PKK Desa Gucialit melaksanakan strategi pemberdayaan masyarakat yang diawali dengan cara memberikan motivasi kepada masyarakat. Menurut beliau, memberikan sebuah motivasi kepada masyarakat memang sudah merupakan salah satu dari tugas TP PKK yang harus mereka berikan kepada masyarakat. Pemberian motivasi pun dilakukan melalui sosialisasi yang langsung diberikan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Lumajang. Selain memberikan sebuah motivasi, beliau pun juga memaparkan bahwa TP PKK juga mempunyai fungsi sebagai wadah pengabdian kepada masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

⁶³Fitri Arista Dewi, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 02 Januari 2024.

b. Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan



Gambar 4.2

Kegiatan Pelatihan Kemampuan

Sumber: Dokumentasi Kegiatan POKJA III TP PKK Desa Gucialit

Pelatihan kemampuan adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan seseorang. Kegiatan ini juga merupakan salah satu strategi TP PKK Desa Gucialit dalam pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat Desa Gucialit memiliki sebuah keterampilan yang bisa bermanfaat bagi mereka sendiri. Dalam kegiatan ini, masyarakat diajak secara langsung dalam proses program pawon urip yang mana dimulai pada lahan kecil seperti pada lahan pekarangan rumah mereka masing-masing untuk dimanfaatkan sebagai media tanam. Dengan adanya kegiatan ini bertujuan agar masing-masing masyarakat yang memiliki lahan pekarangan kosong di dekat rumah mereka, bisa memanfaatkan potensi lahan yang ada.

”Jadi, ketika kita mengunjungi PKK setiap dusun di setiap minggunya itu dek, disitu tidak hanya semata-mata hanya memberikan motivasi dalam berucap saja. Disitu kita langsung mengajak masyarakat untuk mempraktekkanya secara langsung. Dimulai dari salah satu pekarangan warga dulu, dan dilihat secara langsung oleh warga yang lain. Nah setelah itu, warga yang lain kan bisa melihat oh jadi

pengelolaan lahan pekarangan yang sempit seperti itu bisa sangat bermanfaat dan ternyata juga bisa ditanami berbagai macam tanaman ya.”⁶⁴

Kemudian, Ketua Pawon Urip menambah pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Fitri diatas, sebagai berikut:

”Selain itu, secara tidak langsung kami juga mengajarkan kepada warga bahwa lahan pekarangan yang kosong itu bisa dimanfaatkan untuk jangka panjang mbak. Kami kan juga punya pogram namanya *CETAR* kepanjangannya *Cekatan Tandur Ing Latar*. Program itu mengajarkan masyarakat untuk memanfaatkan limbah rumah tangga agar menjadi barang yang ada nilainya. Jadi dari sampah rumah tangga itu, kami pilah dan pilih terlebih dahulu, mana bahan yang sekiranya cocok untuk dijadikan pengganti *poly bag* sebagai media tanamnya.”⁶⁵

Dalam pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Rindah tersebut, menjelaskan bahwa sebelum masyarakat melakukan suatu aksi pengelolaan lahan pekarangan, mereka diberikan sebuah wawasan atau gambaran mengenai bagaimana cara memanfaatkan lahan pekarangan dengan ukuran yang sempit, dan juga tanaman apa saja yang bisa ditanam dengan ukuran lahan sempit seperti itu. Selain itu, TP PKK Desa Gucialit juga memberikan sebuah inovasi kepada masyarakat, untuk memanfaatkan barang bekas terutama sampah rumah tangga untuk dijadikan media tanam pengganti *poly bag*.⁶⁶

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan kegiatan pelatihan yang TP PKK Desa Gucialit

⁶⁴Fitri Arista Dewi, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 02 Januari 2024.

⁶⁵Ribut Diniarti, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 27 Desember 2023.

⁶⁶Observasi dari Peneliti, Pawon Urip Kampung Rambusa, 20 Desember 2023.

berikan kepada masyarakat Desa Gucialit merupakan strategi yang bagus dalam proses pemberdayaan. Kegiatan tersebut, dapat masyarakat jadikan bahan belajar dalam hal meningkatkan kemampuan bercocok tanam mereka. Sehingga, dari adanya pelatihan kemampuan tersebut, secara tidak langsung bisa menyadarkan masyarakat bahwa kegiatan yang selama ini mereka kerjakan merupakan bekal utama untuk menjadikan masyarakat yang mandiri sesuai dengan tujuan diciptakannya program pawon urip tersebut.

Dibawah ini peneliti tampilkan beberapa hasil pelatihan kemampuan masyarakat yang memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi salah satu media tanam.



Gambar 4.3

Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga berupa Karung Beras dan gelas air minum Bekas Sebagai Pengganti *Poly Bag*.

Sumber: Dokumentasi pribadi Ketua TP PKK Desa Gucialit

Berdasarkan hasil dokumentasi diatas, masyarakat sudah bisa berinovasi dengan menjadikan sampah rumah tangga yang awalnya

terlihat tidak bernilai dan akhirnya setelah diberikan sebuah edukasi dan pelatihan kemampuan akhirnya masyarakat bisa memanfaatkan sampah tersebut dengan baik. Selain itu, pemanfaatan sampah rumah tangga ini sangat mudah dilakukan oleh masyarakat di rumah masyarakat masing-masing dengan modal yang relatif kecil dan bahannya sangat mudah didapatkan.⁶⁷

c. Manajemen Diri

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, manajemen atau mengatur dan merancang kegiatan harus dilakukan. Hal tersebut untuk memastikan bahwa program pemberdayaan yang dilakukan oleh TP PKK Desa Gucialit dapat berjalan dengan lancar. Seperti yang Ibu Karni jelaskan pada saat wawancara:

”Disini, kami benar-benar memberikan sebuah program sesuai dengan apa yang TP PKK Kabupaten sosialisasikan dan sudah kami rancang sebaik mungkin, agar masyarakat nanti tidak merasa bingung dengan konsep yang TP PKK Desa berikan. Jadi, kami benar-benar menyusun program nya dengan sebaik mungkin yang sekiranya nanti masyarakat tidak kesulitan dalam melakukan kegiatan yang kami sosialisasikan kepada masyarakat tersebut.”⁶⁸

Lalu ibu Fitri Arista Dewi mengatakan pada saat diwawancarai:

”TP PKK Desa itu juga sering dek memberikan sosialisasi seperti yang saya katakan sebelumnya, jadi setiap apa kegiatan yang akan kami berikan, sebelumnya ya kami sosialisasikan terlebih dahulu. Nah, jadi ini beda ya antara sosialisasi rencana kegiatan kerja kita kedepannya sama

⁶⁷Observasi dari Peneiti, Pawon Urip Kampung Rambusa, 20 Desember 2023.

⁶⁸Sukarni, diwawancarai oleh Peneliti, Lumajang, 21 Desember 2023.

sosialisasi program. Jadi memang benar-benar apa yang akan kami lakukan, harus terstruktur dengan baik.”⁶⁹

Lalu Ibu Ribut menambahi pernyataan:

”Selain itu, masyarakat juga diberikan sebuah self management, yang mana hal itu bertujuan agar mereka bisa memiliki kemampuan untuk mengatur waktu, emosi dan tindakan mereka pribadi secara efektif. Karena ya itu dek, kami disini hanya sebagai wadah untuk memberdayakan masyarakat dan membantu mereka dalam mengembangkan sebuah sistem. Selebihnya mereka diberikan sebuah wewenang penuh untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.”⁷⁰

Selama proses kegiatan pemberdayaan masyarakat, TP PKK Desa Gucialit sangat memperhatikan segala perencanaan program kegiatan, mulai dari pra kegiatan, saat kegiatan sampai dengan pasca kegiatan semua diawasi secara baik dan benar. Namun, pada kegiatan ini tidak semua program kegiatan dipimpin langsung oleh Pembina Pawon Urip, melainkan juga dipimpin oleh Ketua Pawon Urip yang merupakan Ketua POKJA III yang bergerak pada bidang program pangan, perumahan, dan tata laksana rumah tangga, dan program sandang. Karena program pawon urip ini merupakan salah satu program yang berada pada POKJA III, maka dari itu divisi yang berada di POKJA III merupakan tokoh utama dalam suksesnya program ini.

⁶⁹Fitri Arista Dewi, diwawancarai oleh Peneliti, Lumajang, 02 Januari 2024.

⁷⁰Ribut Diniarti, diwawancarai oleh Peneiti, Lumajang, 02 Januari 2024.

d. Mobilisasi Sumber Daya



Gambar 4.4 Kegiatan Penyuluhan

Sumber: Dokumentasi Mahasiswa Pengabdian UINSA

Untuk memobilisasi sumber daya masyarakat, diperlukan pendekatan untuk mengumpulkan sumber daya individu dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasarkan pada gagasan bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri, yang jika dikumpulkan dan digunakan dengan benar dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara signifikan.⁷¹

Keanekaragaman yang dimiliki masyarakat Desa Gucialit sangatlah bermacam-macam, mengingat bahwa Desa Gucialit terletak pada dataran tinggi, maka masyarakat tidak perlu merasa khawatir akan kekurangan sumber daya alam. Hanya saja, masyarakat perlu lebih dilatih dan dikembangkan.⁷² Seperti yang Ibu Karni katakan pada saat diwawancarai:

”Salah satu strategi yang TP PKK Desa Gucialit lakukan ya yang paling gampang itu memberi mereka pelatihan nduk, karena ya rata-rata masyarakat sini kan dulu kerjanya di kebun teh kertowono. Tapi semenjak ada kejadian kebakaran

⁷¹Prof. Dr. Ir.Totok Mardikanto dan Dr. Ir. Poerwoko Soebianto, Cetakan ke 5, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Alfabeta Bandung, 2019, hal.171.

⁷²Observasi dari Peneliti, Pawon Urip Kampoeng Rambusa, 20 Desember 2023.

pabrik teh, jadi banyak pegawai yang kerja di kebun itu dikurangi. Nah karena dikurangi itu, ya salah satu kesempatan TP PKK Desa mengajak masyarakat untuk bekerja dari rumah ya tujuannya agar ekonomi mereka tetap stabil dengan cara memanfaatkan lahan pekarangan itu.”⁷³

Lalu Ibu Ribut Diniarti menegaskan pernyataan diatas:

”Strategi itu yang dijelaskan bu Karni kan memberikan pelatihan kepada masyarakat mbak. Nah pelatihan yang kami berikan itu bertujuan agar masyarakat yang awalnya terbiasa kerja di kebun teh yang awalnya hanya kerja memetik daun teh saja bisa mempunyai keterampilan dalam hal menanam. Karena menanam satu jenis tanaman dengan tanaman lain itu beda loh mbak caranya. Karena kan kita harus benar-benar menyesuaikan musim dan cuaca. Oh kalau musim hujan cocoknya ditanami apa ya, kalau musim kemarau cocoknya ditanami apa ya. Jadi tidak sembarangan tanaman yang ditanam setiap harinya. Dari pelatihan tersebut, kan secara tidak langsung memberikan sebuah keterampilan kepada masyarakat khususnya masyarakat Desa Gucialit ini agar setelah nanti program ini berjalan rutin di masing-masing pekarangan rumah yang mereka punya, masyarakat sudah bisa mandiri dan tidak bergantung kepada siapapun. Jadi mereka sudah tau cara-caranya gitu mbak.”⁷⁴

Dari pernyataan yang disampaikan diatas, peneliti menyimpulkan pada strategi mobilisasi sumber daya, TP PKK Desa Gucialit memberikan pelatihan dan sosialisasi. Tujuan diberikannya pelatihan dan sosialisasi tersebut, TP PKK Desa Gucialit berharap ketika program pawon urip sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan, masyarakat bisa mandiri dan bisa memanfaatkan potensi yang mereka miliki dan bisa mengembangkannya dalam setiap kegiatan pemberdayaan.

⁷³Sukarni, diwawancarai oleh Peneliti, Lumajang, 21 Desember 2023.

⁷⁴Ribut Diniarti, diwawancarai oleh Peneliti, Lumajang, 27 Desember 2023.

”Selain itu mbak, kan memang di PKK ini beranggotakan ibu-ibu rumah tangga, jadi kami berinisiatif setiap hasil panen yang didapatkan di lahan pekarangan bersama pawon urip kampung rambusa ini kita jadikan olahan dan kemudian dijual. Nah yang ngolah itu siapa, ya setiap harinya kan ada piketnya mbak, piket itu mencakup membersihkan lahan pawon urip, masak olahan hasil panen itu. Seperti contoh, kalau yang kita panen dilahan seperti tomat itu kita olah jadi saos tomat, selain itu seperti ketela atau singkong ya kita olah biasanya jadi gorengan, dan kadang ya kita olah jadi *gethuk*. Nah, sebelum kita membuat olahan-olahan itu, ya kita diberi pelatihan mbak. Jadi selain kita diberi pelatihan tentang tata cara menanam, kita ya diberi pelatihan tentang mengolah hasil panen yang kita dapatkan. Ya selain kita jual dalam bentuk matang, kita juga jual mentahannya untuk sayuran ya ke tukang sayur.”⁷⁵

Dari beberapa hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa mobilisasi sumber daya yang dilakukan oleh TP PKK Desa Gucialit terhadap masyarakat Desa Gucialit yakni dengan memberikan pelatihan dan mengembangkan potensi yang ada. Pengembangan potensi dari TP PKK Desa Gucialit sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Selain ide-ide dari TP PKK Desa Gucialit, masyarakat Desa Gucialit sangat berperan aktif dalam memberikan ide-ide setiap harinya. Seperti hasil panen yang mereka jual, merupakan salah satu ide dari masyarakat. Hal tersebut mereka manfaatkan untuk menambah income masyarakat Desa Gucialit.⁷⁶ Dari strategi mobilisasi sumber daya yang dilakukan oleh TP PKK tersebut, sangat berfungsi untuk masyarakat agar mereka tidak mempunyai rasa bergantung kepada pihak manapun ketika

⁷⁵Fitri Arista Dewi, diwawancarai oleh Peneliti, Lumajang, 02 Januari 2024.

⁷⁶Observasi dari Peneliti, Pawon Urip Kampung Rambusa, 20 Desember 2023.

menghadapi suatu masalah. Sehingga dengan apa yang sudah diberikan oleh TP PKK Desa Gucialit, masyarakat bisa maksimal dalam mengembangkan potensi-potensi yang mereka miliki.

e. Pembangunan dan Pengembangan Jejaring



Gambar 4.5

Koordinasi Mitra dalam Pengembangan Jejaring

Sumber: Dokumentasi TP PKK Desa Gucialit

Strategi ini merupakan sebuah kegiatan yang mempunyai tujuan untuk memperluas jaringan. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat.

”Dengan menerapkan strategi pengembangan jejaring ini, pawon urip kampung rambusa sangat terbantu dalam perihal pendistribusian hasil panen ke tukang-tukang sayur. Ya meskipun hasil panennya tidak seberapa mbak, tapi Alhamdulillah dari hasil panen itu, bisa balik modal ke kas pawon urip untuk digunakan membeli bibit dan pupuk. Selain itu, pawon urip kampung rambusa juga membangun jejaring dengan pawon urip di desa lain khususnya desa yang masih berada di lingkup kecamatan Gucialit.”⁷⁷

⁷⁷Sukarni, Diwawancarai oleh Peneliti, Lumajang, 21 Desember 2023.

Kemudian pernyataan diatas, dipertegas oleh Ketua Pawon

Urip Kampung Rambusa, Ibu Ribut Diniarti:

”Dengan banyak jaringan itu, kita bisa dengan mudah seperti meminta bantuan kepada mereka. Ya seperti contoh kecilnya, misal dari pawon urip kampung rambusa ini menciptakan inovasi olahan dari hasil panen itu, ya kita minta tolong ke pawon urip desa sebelah untuk mempromosikan gitu mbak. Begitupun sebaliknya, kami juga membantu mempromosikan hasil olahan mereka.”⁷⁸

Dari hasil wawancara diatas, tertera bahwa adanya pengembangan jaringan ini bisa memberikan dampak positif. Selain itu, menjalin komunikasi yang baik antar pawon urip juga sangat tinggi di Kecamatan Gucialit ini. TP PKK Desa Gucialit selalu menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat sekitar. Para pengurus TP PKK Desa Gucialit dan pengurus Pawon Urip Kampung Rambusa selalu mengutamakan untuk senantiasa menjaga hubungan baik dengan masyarakat.⁷⁹ Hal tersebut juga dikuatkan oleh Sutam selaku Kepala Desa Gucialit dan juga menjadi penanggung jawab program pawon urip:

”Gini nduk, ya namanya juga kehidupan di desa, gotong royong sudah menjadi kebiasaan kita. Jadi meskipun di setiap desa ada pawon urip itu, ya tidak menjadikan kita antar pawon urip menjadi saingan. Justru hal itu membuka peluang kita untuk menjadikan para pawon urip saling mendukung. Nah untuk sekarang, memang kami hanya menyediakan informasi di website dan YouTube saja terkait kegiatan kita, untuk media sosial yang lain itu kami belum ada. Tapi, pawon urip kami itu sudah Alhamdulillah banyak memperoleh penghargaan nduk, jadi info lainnya bisa didapatkan di website Lumajangsatu itu biasanya atau

⁷⁸Ribut Diniarti, diwawancarai oleh Peneliti, Lumajang, 02 Januari 2024.

⁷⁹Observasi Peneliti di Desa Gucialit, 20 Desember 2023.

website lain yang dari Kabupaten, karena ya sudah ada disitu semua.”⁸⁰

Dari pernyataan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa pengembangan komunikasi dengan media sosial dapat mempermudah komunikasi. Namun sangat disayangkan, pihak desa Gucialit masih hanya memanfaatkan media sosial YouTube dan website saja dalam memberikan informasi kepada masyarakat luar. Penggunaan media sosial pada zaman sekarang sangat benar-benar berfungsi dan bisa menguntungkan. Jadi, TP PKK Desa Gucialit dalam hal ini masih menggunakan jaringan komunikasi secara tradisional, hanya dalam pertemuan rutin saja tanpa memanfaatkan media sosial yang ada.⁸¹

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemberdayaan Masyarakat oleh TP PKK Desa Gucialit dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Program Pawon Urip di Desa Gucialit.

Dalam sebuah kegiatan pemberdayaan masyarakat tentunya terdapat sebuah faktor pendukung dan penghambat yang ada. Hal tersebut sangat perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi proses kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu, hal tersebut juga menjadi sebuah pertimbangan seperti apa cara yang dapat membantu keberhasilan sebuah kegiatan pemberdayaan masyarakat. Berikut ini beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat oleh TP

⁸⁰Sutam, Diwawancarai oleh Peneliti, Lumajang, 21 Desember 2023.

⁸¹Observasi Peneliti pada akun media sosial, 30 Desember 2023.

PKK Desa Gucialit dalam pemanfaatan lahan pekarangan melalui Program Pawon Urip:

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan dari Pemerintah Desa

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat, tentunya tidak lepas dari peran Pemerintah Desa. Pemerintah Desa menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat salah satunya yakni sebagai fasilitator. Dalam pelaksanaan program pawon urip, Pemerintah Desa Gucialit memberikan dukungan baik berupa pelatihan teknis atau pengadaan bibit pendukung agar program yang diharapkan oleh masyarakat dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Seperti mendatangkan narasumber disetiap kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Selain itu pemerintah juga memberikan bantuan anggaran berupa dana desa yang dipergunakan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Gucialit.

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Karni pada saat diwawancarai:

”Alhamdulillah, kami sangat didukung penuh oleh pemerintah nduk. Selain karena memang ini sebuah program yang sudah diberikan oleh Pemerintah dan tugas kita hanya menjalankan amanah yang ada. Pemerintah juga sangat bertanggung jawab atas program

ini, yang mana program ini memang sangat benar-benar memberdayakan kami, terutama para ibu-ibu rumah tangga.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa peran pemerintah didalam terlaksananya program pawon urip ini sangat penting. Dukungan yang diberikan Pemerintah kepada masyarakat merupakan salah satu kunci suksesnya keberhasilan sebuah program. Seperti lahan pekarangan bersama yang digunakan sebagai media pawon urip merupakan salah satu bentuk dukungan pemerintah yang diberikan berupa aset tanah.⁸³



Gambar 4.6
Tempat Pembibitan Pawon Urip Kampung Rambusa
Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti

⁸²Ibu Karni, diwawancarai oleh Peneliti, Lumajang, 21 Desember 2023.

⁸³Observasi, Pawon Urip Kampung Rambusah, 30 Desember 2023.



Gambar 4.7

Lahan Pekarangan Bersama Pawon Urip

Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti

Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Ribut Diniarti:

”Iya mbak, saya sebagai ketua pawon urip kampung rambusa ini sangat benar-benar berterimakasih kepada pemerintah khususnya Pemerintah Desa ya karena memang yang paling dekat dengan kita kan Pemerintah Desa. Kami benar-benar merasa terbantu dengan adanya program ini. Kami bisa berinovasi dan memiliki keterampilan tambahan. Selain itu, program ini secara tidak langsung membuat para ibu-ibu itu tidak hanya *mager* dirumah saja, biar gerak gituloh mbak. Jadi kan kita bisa menjadi produktif di setiap minggunya itu.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa kunci utama dalam sebuah proses kegiatan pemberdayaan masyarakat yakni dengan dukungan aktif dari Pemerintah setempat. Selain itu, TP PKK Desa yang menjadi pembina dalam jalannya program ini selalu memberikan pendampingan rutin kepada masyarakat agar dapat mempermudah dalam menjalan program tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan dan diinginkan.

⁸⁴Ribut Diniarti, diwawancarai oleh Peneliti, 27 Desember 2023.

2) Sumber Daya Manusia / Masyarakat



Gambar 4.8
Bentuk Antusias Masyarakat dalam Mensukseskan
Program Pawon Urip

Sumber: Dokumentasi TP PKK Desa Gucialit

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Karena tanpa adanya sumber daya manusia, pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak akan berjalan dengan sempurna. Salah satu bentuk dukungan dari masyarakat yakni dengan memiliki antusias yang tinggi dalam menjalankan program yang diberikan Pemerintah. Seperti yang Ibu Karni katakan dalam wawancara:

”Program ini berjalan salah satunya ya karena antusias masyarakat yang sangat tinggi nduk. Jadi kami sebagai pihak TP PKK Desa merasa sangat senang kalau yang diajak itu juga antusias.”⁸⁵

Dari pernyataan diatas, terbukti bahwa suatu program akan berjalan jika sumber daya manusia memiliki antusias yang

⁸⁵Ibu Karni, diwawancarai oleh Peneliti, Lumajang, 21 Desember 2023.

tinggi. Saling mendukung dan gotong royong dalam mensukseskan program serta konsisten dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Hal ini dibenarkan kembali oleh ibu Fitri:

”Masyarakat Desa Gucialit itu semangatnya tinggi-tinggi dek. Mereka paling senang kalau sudah mendapatkan pelatihan. Karena ya mereka mikirnya gini, kita ikut pelatihan ya ilmunya untuk kita sendiri dan tidak ada ruginya kalau mengikuti pelatihan itu. Oleh karena itu tidak heran jika Pawon Urip Kampung Rambusa ini sampai mendapatkan penghargaan pawon urip paripurna dan penghargaan pelaksana terbaik ditingkat Kabupaten Lumajang. Ya karena memang masyarakatnya itu tingkat solidaritasnya tinggi.”⁸⁶

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Fitri diatas, bahwa jika sumber daya masyarakat mampu diajak untuk bekerja sama, maka program yang diharapkan akan berjalan sesuai dengan rencana.

b. Faktor Penghambat

Disetiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, hal yang tidak dapat dihindari yakni adanya sebuah hambatan atau kendala yang menghalangi sebuah program. Oleh karena itu, kita tidak bisa menghindari hambatan atau kendala tersebut saat menjalankan sebuah kegiatan pemberdayaan. Begitupun dengan apa yang dihadapi oleh TP PKK Desa Gucialit. Beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yakni:

⁸⁶Fitri Arista Dewi, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 02 Januari 2024.

1) Kurangnya Ketersediaan Aliran Air

Salah satu faktor penghambat dalam menjalankan program pawon urip yakni kurangnya kesediaan air dikala musim kemarau melanda. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Karni selaku pembina Pawon Urip Kampung Rambusa:

”Sebenarnya kalau ditanya faktor penghambat ini bisa dibilang hampir tidak ada nduk. Tapi ada satu hal yang sering terjadi itu ya kurangnya air nduk. Ya saya mikir juga kok bisa hal ini bisa terjadi. Padahal kalau dilihat secara wilayah, Desa Gucialit ini ya banyak aliran airnya. Tapi anehnya mesti kalau sudah masuk musim kemarau memang benar-benar air itu tidak ada. Adapun mungkin itu sistemnya giliran antar rumah. Jadi kalau sudah masuk musim kemarau itu, duh sulit sekali wes untuk merawat tanaman-tanaman yang sudah kering itu. Sampai selokan pun ikut kering nduk kalau sudah masuk musim kemarau itu.”⁸⁷

Dari pernyataan di atas disimpulkan bahwa faktor yang bisa menghambat kegiatan pemberdayaan masyarakat yakni kurangnya ketersediaan air disaat musim kemarau melanda. Hal ini cukup sulit untuk mencari solusi yang tepat dalam menghadapi faktor penghambat tersebut.⁸⁸

Lalu ditegaskan oleh Ibu Ribut Diniarti pada saat diwawancarai:

”Sejauh ini, kami pun merasakan faktor penghambatnya hanya itu mbak. Karena kan kita ini sarana utamanya tanah atau lahan pekarangan. Yang mana tanah itu ditanami tumbuhan. Tumbuhan pun kan ya butuhnya mineral. Jadi kalau sudah musim kemarau itu, waduh sulit sekali kita mencari jalan keluar untuk

⁸⁷Ibu Karni, diwawancarai oleh Peneliti, Lumajang, 21 Desember 2023.

⁸⁸Observasi peneliti, Pawon Urip Kampung Rambusa, 03 Januari 2024.

menghadapinya. Dulu pernah mbak tanaman itu sampai kering, kan kalau kayak gitu sangat disayangkan.”⁸⁹

Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas, bahwasannya kurangnya air merupakan satu-satunya faktor penghambat yang sangat bisa merugikan banyak hal. Dari kerugian tenaga dan uang yang diakibatkan dari faktor penghambat tersebut.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan bab dari gagasan peneliti yang memiliki keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi serta posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, dan penafsiran serta penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.⁹⁰

1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat oleh TP PKK Desa Gucialit dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Program Pawon Urip di Desa Gucialit Kabupaten Lumajang

Strategi adalah sebuah rencana yang cermat mengenai suatu kegiatan untuk mencapai sasaran yang khusus.⁹¹ Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dikatakan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh TP PKK Desa Gucialit dalam pemanfaatan lahan pekarangan melalui program Pawon Urip di Desa Gucialit sebagai berikut:

⁸⁹Ibu Ribut Diniarti, diwawancarai oleh peneliti, Lumajang, 27 Desember 2023.

⁹⁰Zainal Abidin et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 80.

⁹¹*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1092.

a. Motivasi

Dalam strategi ini, pendamping diharapkan memberikan motivasi kepada masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat secara optimal.⁹² Dengan diberikan motivasi ini bertujuan agar masyarakat mempunyai kesadaran akan potensi yang mereka miliki, sehingga masyarakat akan memiliki rasa tumbuh keinginan untuk mengembangkan potensi tersebut sampai dengan tujuan yang diinginkan.

Strategi ini digunakan TP PKK Desa Gucialit dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Gucialit melalui program pawon urip dengan memanfaatkan lahan pekarangan. Sehingga teori yang diungkapkan oleh Suharto pada buku yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik", sesuai dengan yang ada di lapangan. Pada strategi ini, TP PKK Desa Gucialit memberikan motivasi kepada masyarakat akan potensi yang mereka miliki. Pemberian motivasi kepada masyarakat bertujuan agar masyarakat sadar akan potensi yang mereka miliki. TP PKK Desa Gucialit memberikan motivasi kepada masyarakat Desa Gucialit yang disampaikan ketika pertemuan rutin disetiap dusunnya. Selain itu, TP PKK Desa Gucialit juga memberikan sosialisasi kepada masyarakat.

⁹²Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, Pemberdayaan Masyarakat, (Bandung: Alfabeta, 2019), 170-171.

Strategi seperti yang TP PKK lakukan itu, bertujuan tidak lain hanya untuk menumbuhkan kesadaran pada masyarakat. Karena sejatinya, jika tidak ada kesadaran dari masyarakat itu sendiri, maka tidak akan bisa mencapai sebuah perubahan yang diinginkan.

b. Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan

Peningkatan kemampuan merupakan strategi kedua yang dilakukan untuk menumbuhkan kemampuan masyarakat dengan memberikan pelatihan kemampuan.⁹³ Pelatihan semacam ini dapat membantu masyarakat untuk menciptakan suatu mata pencaharian sendiri atau juga dapat membantu meningkatkan keahlian mereka.

Pelatihan kemampuan yang dilakukan oleh TP PKK Desa Gucialit untuk masyarakat Desa Gucialit ini yakni melalui pelatihan melalui program bernama *CETAR* merupakan singkatan dari *Cekatan TandırIng Latar*. Program ini merupakan pengintervensian pemanfaatan lahan pekarangan rumah dengan ditanami tanaman pangan produktif.

Pemberian kegiatan pelatihan melalui program *CETAR* tersebut TP PKK Desa Gucialit berikan kepada masyarakat yang bertujuan agar dengan adanya program pawon urip yang diberikan dapat mereka kembangkan. Kegiatan pelatihan kemampuan tersebut, berupaya untuk mengembangkan cara pandang masyarakat agar bisa semakin terbuka akan zaman yang semakin modern ini. Dengan

⁹³Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, Pemberdayaan Masyarakat, (Bandung: Alfabeta, 2019), 170-171.

begitu, teori yang diungkapkan oleh Suharto pada buku "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik" sudah sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

c. Manajemen Diri

Strategi ketiga yakni manajemen diri, strategi ini bertujuan agar setiap kelompok masyarakat mampu memilih dan mengatur kegiatan mereka sendiri sesuai dengan apa yang ingin mereka capai.⁹⁴

TP PKK Desa Gucialit menggunakan strategi ini dengan cara mengatur perencanaan program kegiatan mulai dari pra kegiatan, saat kegiatan hingga pasca kegiatan. TP PKK Desa Gucialit memaksimalkan segala rencana kegiatan secara baik dan terstruktur. TP PKK Desa Gucialit mensosialisasikan program kepada masyarakat, bertujuan agar masyarakat diharapkan dapat melaksanakan program yang sudah diberikan secara sistematis. Dalam pengorganisasian pawon urip, masyarakat diberikan kebebasan untuk memilih siapa yang berhak menjadi pemimpin dalam menjalankan program pawon urip yang sudah TP PKK sosialisasikan. Disini, TP PKK Desa Gucialit hanya mewedahi masyarakat, selebihnya semua tergantung masyarakat yang menentukan.

Maka, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, hal tersebut sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suharto pada buku Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif

⁹⁴Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik, (Bandung: Alfabeta, 2019), 170-171.

Kebijaka Publik karya Totok dan Poerwoko. Pernyataan tersebut berbunyi bahwa setiap kelompok masyarakat harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti halnya melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, dan lain sebagainya. Pada tahap awal pendamping dari luar yakni TP PKK Desa Gucialit haya dapat membantu mereka dalam hal mengembangkan sebuah sistem saja. Selebihnya pelaksanaan program dilaksanakan oleh kelompok pawon urip yang sudah dibentuk.

d. Mobilisasi Sumberdaya

Dalam strategi ini, TP PKK Desa Gucialit melakukan strategi mobilisasi sumber daya dengan pemberian pelatihan dan sosialisasi. Pemberian pelatihan tersebut bertujuan agar apa yang dimiliki masyarakat bisa berkembang. Sehingga kemampuan tersebut bisa mendapatkan hasil dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

TP PKK Desa Gucialit percaya bahwa setiap masyarakat Desa Gucialit memiliki aset masing-masing yang apabila digabungkan menjadi satu dapat meningkatkan kehidupan finansial secara signifikan. Hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan.⁹⁵

⁹⁵Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung, Alfabeta, 2019), 171.

e. Pembangunan dan Pengembangan Jejaring

Strategi kelima yang dilakukan oleh TP PKK Desa Gucialit yakni pembangunan dan pengembangan jejaring. Namun, pembangunan dan pengembangan jejaring disini masih belum maksimal dilakukan. Karena pihak TP PKK Desa Gucialit yang saat ini masih belum mempunyai akun sosial media sendiri. Segala informasi dan dokumentasi kegiatan yang dilaksanakan masih menjadi satu dengan akun Website dan YouTube Desa Gucialit. Sangat disayangkan, karena Pawon Urip Desa Gucialit yang sering memperoleh penghargaan, namun pengembangan jejaringnya masih kurang.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat oleh TP PKK Desa Gucialit dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Program Pawon Urip di Desa Gucialit Kabupaten Lumajang

Dalam suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat terdapat beberapa faktor pendukung dari keberhasilan proses pemberdayaan tersebut. Namun juga terdapat faktor yang bisa menghambat proses kegiatan pemberdayaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui kegiatan wawancara di lapangan, terdapat beberapa faktor pendukung serta faktor penghambat yang TP PKK Desa Gucialit alami dalam proses

kegiatan pemberdayaan masyarakat. Berikut ini adalah faktor pendukung serta faktor penghambat yang dialami:

a. Faktor Pendukung

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, faktor pendukung adalah suatu hal atau kondisi yang dapat mendukung dan menumbuhkan suatu kegiatan.⁹⁶ Dengan adanya kegiatan yang dapat mendukung dalam kegiatan, maka proses pemberdayaan masyarakat bisa dilakukan dengan mudah.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, terdapat beberapa kesamaan antara materi dan hasil pada faktor pendukung. Pada teori yang dikutip pada Jurnal elektronik yang ditulis oleh Dwi Iriani Margayaningsih dengan judul Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa, tertulis bahwa faktor pendukung pemberdayaan masyarakat yakni terdiri dari Motivasi dan Kebijakan Pemerintah.⁹⁷

Berikut ini adalah faktor pendukung yang dapat mempermudah TP PKK Desa Gucialit untuk keberhasilan program kegiatan pemberdayaan di Desa Gucialit melalui program pawon urip yang peneliti temukan pada saat kegiatan penelitian dilaksanakan:

1) Dukungan dari Pemerintah Desa

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dilapangan. TP PKK Desa Gucialit mendapatkan dukungan

⁹⁶<https://kbbi.web.id/> diakses 01 Mei 2024 pukul 21.09 WIB.

⁹⁷Dwi Iriani Margayaningsih, *Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa*, Jurnal Elektronik Universitas Tulungagung, 2022.

penuh dari pihak Pemerintah, terutama Pemerintah Desa. Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, Pemerintah ikut serta dalam menggerakkan, memberikan informasi, pengetahuan serta fasilitas kepada masyarakat.

Kegiatan tersebut juga di dukung oleh tokoh masyarakat dalam hal pelaksanaan pemberdayaan, selain itu beberapa tokoh masyarakat perempuan yang berada pada jajaran struktur pawon urip berperan sebagai penggerak memberikan arahan dan turut serta mengajak kelompok masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat.

2) Sumber Daya Manusia / Masyarakat

Dari hasil wawancara peneliti pada saat di lapangan, TP PKK Desa Gucialit dan pengurus Pawon Urip Kampung Rambusa memberikan pernyataan bahwa faktor pendukung selanjutnya dalam keberhasilan program pawon urip ini yaitu antusias dari masyarakat sekitar yang tinggi. Program pawon urip didukung penuh oleh masyarakat yang memiliki antusias tinggi dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan. Oleh karena itu, hal tersebut merupakan salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan program ini.

Karena tolak ukur berhasil tidaknya sebuah kegiatan salah satunya yakni tergantung oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Dan hal itu sudah didapatkan pada

masyarakat Desa Guccialit yang mempunyai rasa solidaritas tinggi dan semangat gotong royong untuk saling bekerja sama.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya.⁹⁸ Faktor penghambat bisa melemahkan suatu proses kegiatan dalam pemberdayaan sehingga terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi pada kegiatan pemberdayaan.⁹⁹

Dari teori yang telah dijelaskan pada bab II mengenai faktor penghambat pada kegiatan program pemberdayaan. Terdapat perbedaan pada penemuan yang peneliti temukan di lapangan. Pada teori yang peneliti cantumkan pada bab II tertulis bahwa faktor penghambat pemberdayaan masyarakat yaitu anggaran dan sarana prasarana.¹⁰⁰

Namun, yang peneliti temukan di lapangan dengan hasil penelitian terdapat 1 faktor saja yang menghambat kegiatan pemberdayaan masyarakat. Berikut ini adalah faktor yang dapat menghambat kegiatan pemberdayaan yang ditemui peneliti:

⁹⁸<https://brainly.co.id/> diakses 01 Mei 2024 pukul 21.15 WIB.

⁹⁹Karin Ratiar Mutiara Sandi, *Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata Lejar Misuwur Dalam Pengembangan Wisata Pantai Gemah Keboireng Kabupaten Tulungagung*, Skripsi, 2019, Hal 120.

¹⁰⁰Dwi Iriani Margayaningsih, *Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa*, Jurnal Elektronik Universitas Tulungagung, 2022.

1) Kurangnya Ketersediaan Aliran Air

Faktor penghambat dalam proses pemberdayaan masyarakat yang dialami masyarakat Desa Gucialit menurut pemaparan narasumber, yaitu kurang ketersediaan air ketika musim kemarau melanda. Hal ini masih belum bisa mendapatkan solusi yang tepat untuk menangani masalah tersebut. Kurangnya ketersediaan air, selain bisa menghambat proses pemberdayaan masyarakat, bisa mengakibatkan kerugian tenaga dan dana. Mengingat bahwa tumbuhan yang ditanam harus selalu menerima zat mineral agar selalu tumbuh dan berkembang dengan baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi yang dilakukan oleh TP PKK Desa Gucialit dalam memanfaatkan lahan pekarangan melalui program pawon urip di Desa Gucialit menggunakan 5 strategi pemberdayaan masyarakat, antara lain:
 - a. Motivasi, dalam strategi yang dilakukan oleh TP PKK Desa Gucialit memberikan motivasi kepada masyarakat Desa Gucialit melalui kegiatan rutin yang dijadwalkan dan kegiatan sosialisasi dengan tujuan agar masyarakat dapat terus berkembang.
 - b. Pelatihan kemampuan, dalam hal ini TP PKK Desa Gucialit memerikkan sebuah pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan inovasi dan kreatifitas yang dimiliki masyarakat melalui program *CETAR* (Cekatan Tandur Ing Latar).
 - c. Manajemen diri, merupakan strategi yang mengatur segala kegiatan agar program yang dijalankan dapat berjalan dengan terstruktur. TP PKK Desa Gucialit mengatur perencanaan program kegiatan yang nantinya setelah program tersebut sudah terancang, maka selebihnya diberikan kepada masyarakat untuk menentukan bagaimana kegiatan yang akan dijalankan didalamnya.
 - d. Mobilisasi sumberdaya, dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan yakni bentuk strategi yang TP PKK Desa Gucialit berikan yakni berupa pelatihan kemampuan melalui program *CETAR*.

- e. Pembangunan dan Pengembangan Jejaring, TP PKK Desa Gucialit dalam hal ini memiliki sebuah kerja sama dengan TP PKK Desa lainnya yang masih dalam satu lingkup kecamatan.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat oleh TP PKK Desa Gucialit dalam pemanfaatan lahan pekarangan melalui Program Pawon Urip:
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Dukungan dari Pemerintah
 - 2) Sumber Daya Manusia / Masyarakat
 - b. Faktor Penghambat
 - 1) Kurangnya Ketersediaan Aliran Air

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka peneliti menguraikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi TP PKK Desa Gucialit, program kegiatan yang sudah berjalan hingga saat ini semoga tetap dilanjutkan bersama dengan masyarakat Desa Gucialit. Selain itu, agar lebih aktif dalam mengikuti perkembangan zaman. Seperti pembuatan sosial media, serta informasi-informasi dan dokumentasi untuk selalu diupload dalam Website resmi TP PKK Desa Gucialit.
2. Bagi segenap pengurus Pawon Urip Kampung Rambusa, semoga dengan adanya program ini, bisa benar-benar membantu masyarakat. Selain itu

para ibu-ibu rumah tangga yang terlibat serta dalam kegiatan ini agar lebih ditingkatkan lagi partisipasinya.

3. Bagi Masyarakat Desa Gucialit, semoga dengan adanya program pawon urip yang sudah berjalan ini, dapat mengasah kreativitas serta produktivitas masing-masing masyarakat. Selain itu semoga untuk tetap selalu menjunjung tinggi nilai gotong royong serta solidaritas yang sudah dijalankan hingga saat ini.



DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rizal, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Komunitas Kader Posyandu di Yayasan Kalyanamitra (Studi Kasus Posyandu Kasuari RW 04 Cipinang Besar Utara)", (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 1.

Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 20018), 17.

Auliya Hesti Fitriana, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Untuk Agribisnis di Desa Blederan Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo"(Skripsi, IAIN Salatiga, 2020), 1.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lumajang dalam angka, "Luas Wilayah Menurut Kabupaten Kota" 2020.

Badan Pusat Statistik, *Desa Gucialit dalam angka Tahun 2022*, Diakses pada 31 Desember 2023.

Badan Pusat Statistik Kecamatan Gucialit dalam Angka, 4.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 157.

Dokumentasi Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Suara Lumajang, Senin, 02 November 2020.

Dokumentasi Talk Show Radio Suara Lumajang, Senin, 02 November 2020.

Dwi Iriani Margayaningsih, *Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa*, Jurnal Elektronik Universitas Tulungagung, 2022.

Haeruddin, Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Tambahan Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Desa Wanasaba Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur, Jurnal Educational. Vol 5 No. 1, Juni 2010, 12.

Hamid Hendrawati, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018), 10.

Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (CV. Pustaka Ilmu Group), 123, 138, 149.

Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar : De La Macca, 2018), 9-10.

<https://brainly.co.id/>diakses 01 Mei 2024 pukul 21.15 WIB.

<https://kbbi.web.id/> diakses 01 Mei 2024 pukul 21.09 WIB.

Istikhomah dan Rina Uchyani Fajarningsih, *Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga*, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2016. 156.

Jaini Januar., *Pembangunan Pertanian Strategi, Perencanaan, dan Kebijakan* (Jember: Fakultas Pertanian UNEJ, 2006).

Jupri, *Sumber Daya Alam*, Jurnal Pendidikan Geografi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia. 2012. 1.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1092.

Karin Ratiar Mutiara Sandi, *Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata Lejar Misuwur Dalam Pengembangan Wisata Pantai Gemah Keboireng Kabupaten Tulungagung*, Skripsi, 2019, Hal 120.

Laili Maftuchah, 2018, *Peran Tim Penggerak PKK Dalam Mengembangkan Kesadaran Hidup Bersih dan Sehat di Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal*, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang, Skripsi.

Mirawati., *Peran PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai* (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), 14.

Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 7.

Nashiruddin Hanif, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pemanfaatan Lahan Kosong Melalui Pertanian Holtikultura di Dusun Junggo, Desa Sukolilo, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021, 3.

Nurnawati Hendra H, *Memperhatikan Karakteristik Budaya Dalam Fenomena Kehidupan Bermasyarakat* (Universitas Slamet Riyadi, 2020), 4.

Nurun Nadziroh., *Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Magetan* (Institut Agama Islam Ponorogo, 2020).

Prof. Dr. Ir.Totok Mardikanto dan Dr. Ir. Poerwoko Soebianto, *Cetakan ke 5, Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Alfabeta Bandung, 2019, hal.170-171.

Rencana Strategis Dinas Pertanian Kabupaten Lumajang 2018-2023, 1.

Saifuddin Yunus dan Suadi Fadli, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Aceh : Bandar Publishing, 2017), 1.

Shahnaz Natasya Yaumil, "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan", (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2016), 27.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2012), 54.

Sukma Irdiana, dkk, "Urip Iku Urup : Pemberdayaan Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19 Melalui Pawon Urip", (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2021), Vol. 01, No. 02, 1.

Tim Penggerak PKK Pusat, *Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga PKK* (Jakarta: Tim Penggerak Pusat, 2010).

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember* (Jember, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 170-171.

Undang-Undang RI Nomor 22 Tahun 2019.

Wiyanti Wahyuni, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Pengembangan Agribisnis (Studi Kasus Pada Gapoktan Subur Desa Kedungjati, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga)", (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018), 1.

Zainal Abidin et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), Hal 45, 46, 80.

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh TP PKK Desa Gucialit Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Program Pawon Urip Di Desa Gucialit, Kabupaten Lumajang	1. Pemberdayaan Masyarakat	a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	Secara etimologis, pemberdayaan dapat didefinisikan sebagai suatu proses untuk berdaya, dan atau proses pemberian daya atau kekuatan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Pemberdayaan masyarakat menurut Widjaja	1. Informan a) Ketua TP PKK Desa Gucialit b) Ketua Pawon Urip Rambusa c) Wakil Ketua I TP PKK Desa Gucialit 2. Dokumentasi dan Kepustakaan	1. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif 2. Teknik Pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Metode analisis data: a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan 4. Teknik keabsahan	1. Bagaimana strategi TP PKK Desa Gucialit untuk pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan melalui program pawon urip di Desa Gucialit? 2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung

			(2003:169), adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya.		data: a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik	dan penghambat TP PKK Desa Gucialit dalam pelaksanaan strategi pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan melalui program pawon urip?
		b. Strategi Pemberdayaan	Menurut Suharto, 1997: 1. Motivasi			

		Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> 2. Pelatihan Kemampuan 3. Manajemen Diri 4. Mobilisasi Sumberdaya 5. Pembangunan dan Pengembangan Jaringan 			
		c. Pendukung dan Hambatan Pemberdayaan Masyarakat	<p>Faktor Penghambat dan Pendukung menurut Dwi Iriani Margayaningsih:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Faktor Penghambat: <ul style="list-style-type: none"> 1. Anggaran 2. Sarana dan Prasarana b) Faktor 			

			Pendukung: 1. Motivasi 2. Kebijakan Pemerintah			
	2. Pawon Urip Rambusa	a. Profil Pawon Urip Rambusa	Pawon urip rambusa merupakan sebuah nama pawon urip yang berada di Desa Gucialit, Kabupaten Lumajang. Pawon urip rambusa terbentuk pada tahun 2022 dan berjalan hingga saat ini.			
		b. Sejarah Pawon Urip Rambusa	Berawal dari terinspirasi pada kegiatan kebun teh kertowono yaitu suatu			

		<p>kegiatan perlombaan setiap tahunnya, yakni lomba budaya tanam pada latar rumah yang kemudian menjadi kebiasaan warga sekitar. Adapun alasan diberikan nama "Pawon Urip Rambusa" yaitu menurut masyarakat sekitar, bahwa tanaman <i>Rambusa</i> merupakan tanaman yang cocok ditanam di daerah Gucialit.</p>			
--	---	--	--	--	--

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Ferawati Zuraida Nafisatul Maghfirah
NIM : 205103020016
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 22 Mei 2024
Saya yang menyatakan,



Ferawati Zuraida Nafisatul Maghfirah
NIM. 205103020016

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

Kisi-Kisi Observasi Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh TP PKK Desa Gucialit dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Program Pawon Urip di Desa Gucialit.

No	Data yang Diperlukan	Objek yang Dilihat
1	TP PKK Desa Gucialit	Lokasi Balai Desa Gucialit
2	Pawon Urip Kampung Rambusa	Lokasi lahan pekarangan pawon urip
3	Kegiatan Pemberdayaan	Hasil dari kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Gucialit

B. Pedoman Wawancara

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara untuk Pengurus TP PKK Desa Gucialit.

No	Data yang Diperoleh	Pertanyaan
1	Latar Belakang	Apa yang anda ketahui tentang TP PKK ?
2	Visi dan Misi TP PKK Desa Gucialit	Apa saja visi dan misi dari TP PKK Desa Gucialit?
3	Program Kerja	Apa saja program kerja yang ada dibentuk oleh TP PKK Desa Gucialit?
4	Strategi Kegiatan	Bagaimana strategi yang diterapkan oleh TP PKK Desa Gucialit dalam proses kegiatan pemberdayaan?
5	Hambatan dalam proses pemberdayaan masyarakat	Hambatan apa saja yang dialami selama kegiatan pemberdayaan masyarakat?
6	Peluang dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat	Apa peluang untuk keberhasilan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat?

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara untuk Pengurus Pawon Urip Kampung Rambusa.

No	Data yang Diperoleh	Pertanyaan
1	Latar Belakang	Apa yang melatar belakangi terbentuknya program ini?

2	Program Kerja	Apa saja program kerja yang ada di pawon urip ini?
3	Hambatan dalam proses pelaksanaan program	Hambatan apa saja yang dialami selama pelaksanaan program pawon urip?
4	Peluang dalam pelaksanaan program	Apa peluang untuk keberhasilan pelaksanaan program pawon urip?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti bersama narasumber
2. Kondisi lahan pekarangan bersama Pawon Urip Kampung Rambusa
3. Struktur Kepengurusan TP PKK Desa Gucialit dan Kepengurusan Pawon Urip Kampung Rambusa
4. Media Sosial yang disediakan Desa Gucialit

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI DESA GUCIALIT**

No	Hari, Tanggal	Jadwal Kegiatan	Keterangan
1	Senin, 18 Desember 2023	Penyerahan Surat Izin Penelitian	√
2	Kamis, 21 Desember 2023	Wawancara dengan Ketua TP PKK Desa Gucialit (Pembina Pawon Urip)	√
3	Rabu, 27 Desember 2023	Wawancara dengan Ketua POKJA III (Ketua Pawon Urip)	√
4	Selasa, 02 Januari 2024	Wawancara dengan Wakil Ketua I TP PKK Desa Gucialit	√
5	Senin, 05 Januari 2024	Meminta Surat telah melaksanakan Penelitian	√

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataran No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://dakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.4521/Un.22/6.a/PP.00.9/12/2023 8 Desember 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Ketua Pawon Urip Kampung Rambusa Desa Gucialit

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Ferawati Zuraida Nafisatul Maghfirah
NIM : 205103020016
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : VII (tujuh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh TP PKK Desa Gucialit Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Program Pawon Urip di Desa Gucialit Kabupaten Lumajang"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
KECAMATAN GUCIALIT
KEPALA DESA GUCIALIT
Jalan Jendral Sudirman No. 186 Telp. (0334) 8780933
G U C I A L I T 67353

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470 / 112 / 427.93.04 / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SUTAM, S.Sos**
Jabatan : Kepala Desa Gucialit
Alamat : Desa Gucialit Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **FERAWATI ZURAI DA NAFISATUL MAGHIFIRAH**
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 205103020016
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : VII (Tujuh)


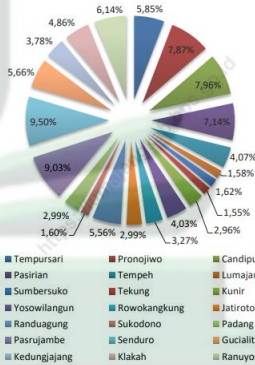
Dalam rangka penyusunan skripsi, yang bersangkutan telah melakukan riset / penelitian di desa kami yang berjudul "Strategi Pemberdayaan Masyarakat oleh TP PKK Desa Gucialit dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Program Pawon Urip di Desa Gucialit Kabupaten Lumajang" selama 30 hari terhitung sejak tanggal 08 Desember 2023 s/d 06 Januari 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





Gucialit, 06 Januari 2024







DOKUMENTASI

No	Kegiatan	Dokumentasi																																																																	
1	Peta Kabupaten Lumajang	 <p style="text-align: center;">Sumber: BPS Kabupaten Lumajang dalam Angka 2023</p>																																																																	
2	Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Lumajang	 <p style="text-align: center;">Sumber: Badan Pertahanan Nasional Kabupaten Lumajang</p>																																																																	
3	Luas Wilayah Dirinci Menurut Penggunaan Tanah Tiap Desa	<p style="text-align: center;">Luas Wilayah Dirinci Menurut Penggunaan Tanah Tipe Desa Tahun 2021 (Ha)</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; text-align: center;"> <thead> <tr> <th style="text-align: left;">D e s a</th> <th>Tanah Pertanian</th> <th>Pekarangan Dan Bangunan</th> <th>Lainnya</th> <th>Jumlah</th> </tr> <tr> <th style="text-align: left;">(1)</th> <th>(2)</th> <th>(3)</th> <th>(4)</th> <th>(5)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="text-align: left;">1. Wonokerto</td> <td>329.86</td> <td>112.65</td> <td>69.00</td> <td>511.51</td> </tr> <tr> <td style="text-align: left;">2. Pakel</td> <td>316.56</td> <td>82.37</td> <td>22.44</td> <td>421.37</td> </tr> <tr> <td style="text-align: left;">3. Kenongo</td> <td>199.88</td> <td>31.97</td> <td>32.81</td> <td>264.66</td> </tr> <tr> <td style="text-align: left;">4. Gucialit</td> <td>313.69</td> <td>157.69</td> <td>138.37</td> <td>609.75</td> </tr> <tr> <td style="text-align: left;">5. Dadapan</td> <td>480.73</td> <td>189.72</td> <td>46.61</td> <td>717.06</td> </tr> <tr> <td style="text-align: left;">6. Kertowono</td> <td>541.85</td> <td>20.15</td> <td>279.12</td> <td>841.12</td> </tr> <tr> <td style="text-align: left;">7. Tunjung</td> <td>370.73</td> <td>67.27</td> <td>69.00</td> <td>507.00</td> </tr> <tr> <td style="text-align: left;">8. Jeruk</td> <td>583.59</td> <td>17.82</td> <td>34.05</td> <td>635.46</td> </tr> <tr> <td style="text-align: left;">9. Sombo</td> <td>271.33</td> <td>70.17</td> <td>43.00</td> <td>384.50</td> </tr> <tr> <td colspan="5"><hr/></td> </tr> <tr> <td style="text-align: left;">Kec. Gucialit 2021</td> <td>3,408.22</td> <td>749.81</td> <td>734.40</td> <td>4,892.43</td> </tr> </tbody> </table> <p style="text-align: center;">Sumber: Monografi Kecamatan Gucialit</p>	D e s a	Tanah Pertanian	Pekarangan Dan Bangunan	Lainnya	Jumlah	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	1. Wonokerto	329.86	112.65	69.00	511.51	2. Pakel	316.56	82.37	22.44	421.37	3. Kenongo	199.88	31.97	32.81	264.66	4. Gucialit	313.69	157.69	138.37	609.75	5. Dadapan	480.73	189.72	46.61	717.06	6. Kertowono	541.85	20.15	279.12	841.12	7. Tunjung	370.73	67.27	69.00	507.00	8. Jeruk	583.59	17.82	34.05	635.46	9. Sombo	271.33	70.17	43.00	384.50	<hr/>					Kec. Gucialit 2021	3,408.22	749.81	734.40	4,892.43
D e s a	Tanah Pertanian	Pekarangan Dan Bangunan	Lainnya	Jumlah																																																															
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)																																																															
1. Wonokerto	329.86	112.65	69.00	511.51																																																															
2. Pakel	316.56	82.37	22.44	421.37																																																															
3. Kenongo	199.88	31.97	32.81	264.66																																																															
4. Gucialit	313.69	157.69	138.37	609.75																																																															
5. Dadapan	480.73	189.72	46.61	717.06																																																															
6. Kertowono	541.85	20.15	279.12	841.12																																																															
7. Tunjung	370.73	67.27	69.00	507.00																																																															
8. Jeruk	583.59	17.82	34.05	635.46																																																															
9. Sombo	271.33	70.17	43.00	384.50																																																															
<hr/>																																																																			
Kec. Gucialit 2021	3,408.22	749.81	734.40	4,892.43																																																															

4	Kegiatan Memberi Motivasi	 <p>Sumber: Dokumentasi TP PKK Desa Gucialit</p>
5	Kegiatan Pelatihan Kemampuan	 <p>Sumber: Dokumentasi Kegiatan POKJA III TP PKK Desa Gucialit</p>
6	Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga	  <p>Sumber: Dokumentasi Pribadi Ketua TP PKK Desa Gucialit</p>

7	Struktur TP PKK Desa Gucialit	 <p>Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti</p>
8	Struktur Pengurus Pawon Urip Kampung Rambusa	 <p>Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti</p>
9	Wawancara Bersama Ketua TP PKK Desa Gucialit	 <p>Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti</p>
10	Wawancara Bersama Ketua Pawon Urip Kampung Rambusa	 <p>Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti</p>
11	Wawancara bersama Wakil	

	Ketua I TP PKK Desa Gucialit	 <p>Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti</p>
12	Media Sosial Desa Gucialit	 <p>Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti</p>
13	Lahan Pekarangan Pawon Urip Rambusa	 

		 <p>Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti</p>
14	<p>Olahan Hasil Panen Pawon Urip</p>	 <p>Sumber: Dokumentasi Ketua Pawon Urip Kampung Rambusa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelah kiri: Minuman Mojito (terbuat dari daun mint, jahe, serai dan lemon). 2. Sebelah kanan: Minuman Secang (terbuat dari jahe, serai, kapulaga, daun pandan, keningar, dan secang ditambah gula).

BIODATA DATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

Nama : Ferawati Zuraida Nafisatul Maghfirah
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang 13 Mei 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jambekumbu, Pasrujambe, Lumajang
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Email : feraidha13@gmail.com
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

B. Riwayat Pendidikan

1. 2006 - 2008 : TK Aisyiah Bustanul Atfal 07 Senduro
2. 2008 - 2014 : SDN Senduro 02
3. 2014 - 2017 : MTs Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang
4. 2017 - 2020 : MA Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang
5. 2020 - 2024 : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

C. Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris Bidang Networking di HMPS Prodi PMI angkatan 2020